

**SKRIPSI**  
**PERAN EDITOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS**  
**PROGRAM ACARA DI TV PEDULI PAREPARE**



**Oleh:**

**IKA MERDEKA SARI**  
**NIM: 17.3100.007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2022/1443 H**

**PERAN EDITOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PROGRAM ACARA DI TV PEDULI PAREPARE**



**Oleh :**

**IKA MERDEKA SARI  
NIM: 17.3100.007**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) Pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab Dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

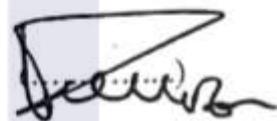
**2022/1443 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Ika Merdeka Sari  
Judul Skripsi : Peran editor dalam meningkatkan kualitas produksi program acara di Tv Peduli Parepare  
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3100.007  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah No.B-2741/In.39.7/PP.00.9/12/2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, M.Sos.I  
NIP : 197507042009011006  
Pembimbing Pendamping : Nahrul Hayat, M.I.Kom.  
NIP : 199011302018011001



Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. C. Apkidam, M.Hum  
NIP 196412311992031045

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Editor Dalam Meningkatkan Kualitas  
Produksi Program Acara di Tv Peduli Parepare

Nama Mahasiswa : Ika Merdeka Sari

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3100.007

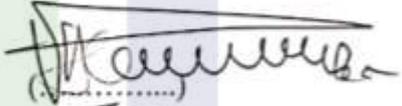
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah No.B-2741/In.39.7/PP.00.9/12/2020

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

Disahkan oleh komisi penguji

Dr. Iskandar,S.Ag. M.Sos.I	( Ketua )	
Nahrul Hayat, M.I.Kom.	( Sekertaris )	
Nurhakki,S.Sos.,M.Si.	( Anggota )	
Sulvinajayanti,M.I.Kom	( Anggota )	

Mengetahui:

  
 Dekan  
 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
  
 NIP 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas limpahan karunia dan berkah, hidayah, dan taufik-Nya karena atas kehendak-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam juga senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai suri tauladan umat manusia dalam menjalankan hidup sehari-hari agar kiranya dapat selamat di dunia dan akhirat.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Ibunda Nurfaidah dan Ayahanda terkasih Basri Jarre yang dengan cinta, kasih sayang, ketulusan, dukungan dan berkah serta doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ayahanda Dr. Iskandar, M.Sos.I dan Ayahanda Nahrul Hayat, M.I.Kom. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos.,M.Si. sebagai Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Dr. Iskandar, M.Sos.I sebagai dosen Penasehat Akademik yang telah memberi bimbingan dan nasehat-nasehat terkait masalah akademik selama menjalani perkuliahan di IAIN Parepare.
5. Seluruh dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membagikan ilmu dan wawasannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir studi ini.
6. Orang-orang yang bersangkutan termasuk kru Tv Peduli Di Kota Parepare yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian penelitian ini.
7. Saudara-saudariku Djumadil Syaputra, Nurul Octaviani, dan Siti Salwa Amalia yang selama ini mendampingi dan menemani keseharian penulis.
8. Keluarga besar Jarre dan Keluarga Besar Patihong. Kami' yang selalu mendukung, mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
9. Teman-teman posko KPM Bacukiki Barat Della Anggreni, Reza Tri Resky, Alfian, yang tanpa lelah selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis agar selalu semangat dalam menyelesaikan studi dan turut membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 yang semoga tetap semangat dalam masa penyelesaian.
11. Sahabat-sahabatku Nurindah Damas Larasati, Siska Pratiwi, Ahmar Rahmatullah, Nurawalia, Dita Rezky Ananda, Wiwiek Caury Ramadhani, Neneng Ramadhani, Fitri Sri Sulistio, Andi Astifa, Widya dan Bella yang telah menghibur penulis dalam menghadapi penyelesaian ini.
12. Untuk kucing-kucingku dirumah yang selalu meningkatkan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 07 Agustus 2022

Penulis



Ika Merdeka Sari  
NIM.17.3100.007

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ika Merdeka Sari  
NIM : 17.3100.007  
Tempat/ Tgl. Lahir : Parepare, 17 Agustus 1999  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Peran Editor Dalam Meningkatkan Kualitas Program Acara  
Di Tv Peduli Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Parepare, 28 Juni 2022

Penyusun,



Ika Merdeka Sari  
NIM.17.3100.007

## ABSTRAK

**Ika Merdeka Sari.** Peran Editor Dalam Meningkatkan Kualitas Program Acara Di Tv Peduli Kota Parepare. (dibimbing oleh Iskandar dan Nahrul Hayat).

Dalam proses produksi sebuah program acara televisi tergolong dalam pasca produksi. Proses tersebut dapat menentukan apakah sebuah acara televisi dapat menjadi tayangan yang layak dan menarik bagi publik. Oleh karena itu, peran editor menjadi sangat penting karena harus mampu mengolah audio dan video dengan baik agar menjadi sebuah tayangan yang memuaskan. Penelitian ini menilai hasil kualitas tayangan dari editor khususnya program acara Apa Kabar Parepare bahwa tayangan tersebut cukup bagus tetapi jika dibandingkan dengan stasiun tv lainnya. Maka stasiun tv lainnya memiliki kualitas lebih baik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melihat bagaimana peran editor dalam meningkatkan kualitas program serta apa hambatan dan tantangan dan serta cara mengatasinya. dengan menggunakan teori peran dan teori *gatekeeper*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Peranan editor dalam produksi program acara yaitu melakukan pengeditan proses penyuntingan dan bertanggung jawab menjaga kualitas untuk menghasilkan tayangan yang dapat disiarkan. 2) Bentuk tantangan editor yaitu terdapat pada kemampuan editor yang harus meningkat dalam perkembangan zaman, kedua waktu *deadline* yang harus dikejar oleh editor sebelum jam tayang program. Sedangkan bentuk hambatan editor adalah hasil kualitas gambar tidak sesuai ekspektasi editor, dan terdapat pada fasilitas yang tidak mendukung. 3) Cara mengatasi tantangan editor yaitu sering *update* kemampuan dalam bidang *editing* video dan jika editor telat mengumpulkan hasil tayangan maka dapat diberi keringanan oleh penanggung jawab program dan jika menerima hasil kualitas liputan yang disebutkan dalam hambatan editor maka dapat diatasi oleh editor dengan teknik *editing* yang dilakukan.

Kata Kunci : *Editor, Program Acara, Tv Peduli*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori.....	7
1. Teori Peran ( <i>Role Theory</i> ).....	7
2. Teori <i>Gatekeeper</i> .....	9
C. Tinjauan Konseptual.....	12
D. Kerangka Pikir.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	25
C. Fokus Penelitian.....	26
D. Jenis Dan Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Uji Keabsahan Data.....	28

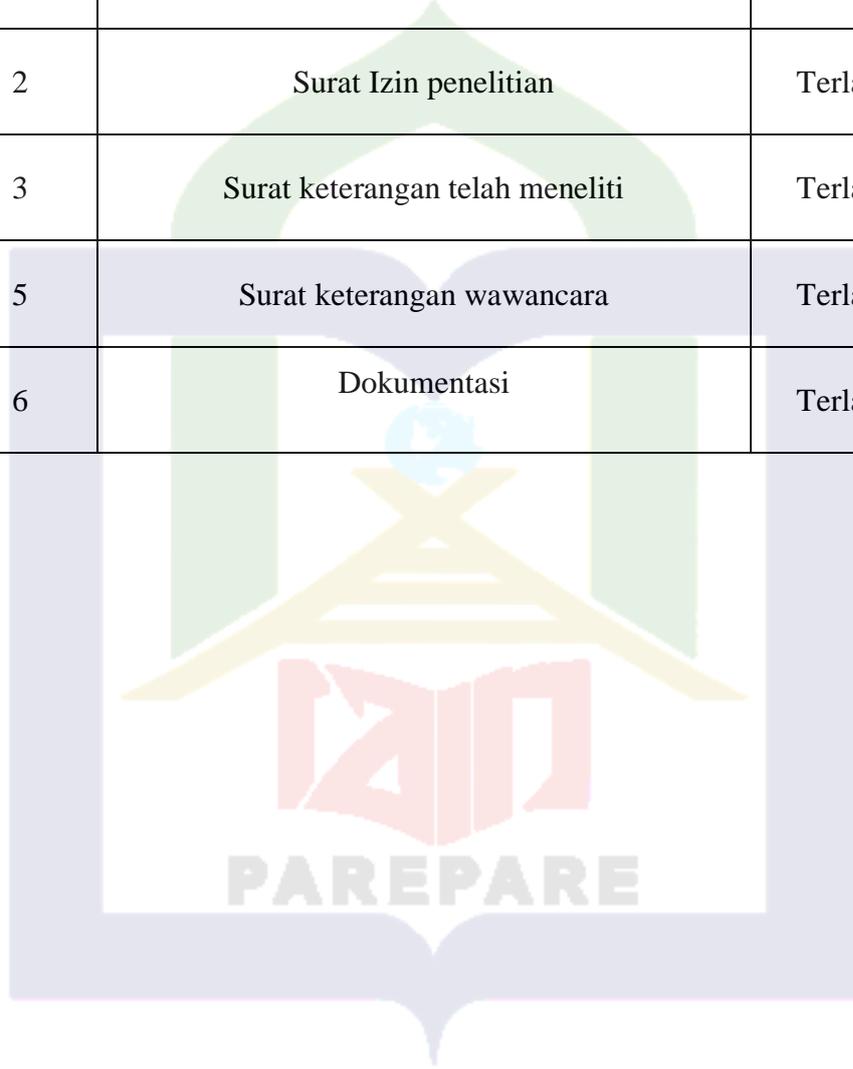
G. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	30
1. Peran Editor Dalam Meningkatkan Kualitas Program Acara Apa Kabar Parepare Di Tv Peduli Parepare .....	30
2. Bentuk Tantangan Dan Hambatan Yang Di Hadapi Oleh Editor Dalam Produksi Program Acara Apa Kabar Parepare.....	47
3. Peran Editor Dalam Mengatasi Tantangan Dan Hambatan Pada Produksi Program Acara Apa Kabar Parepare.....	50
B. Pembahasan.....	63
1. Peran Editor Dalam Meningkatkan Kualitas Program Acara Apa Kabar Parepare Di Tv Peduli Parepare .....	63
2. Bentuk Tantangan Dan Hambatan Yang Dihadapi Oleh Editor Dalam Produksi Program Acara Apa Kabar Parepare.....	65
3. Peran Editor Dalam Mengatasi Tantangan Dan Hambatan Pada Produksi Program Acara Apa Kabar Parepare.....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	III
BIODATA PENULIS .....	XI

**DAFTAR GAMBAR**

<b>N0.</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Bagan Kerangka Pikir	24
4.1	Logo Tv Peduli Parepare	30
4.2	Tampilan Video Bumper Program Acara Apa Kabar Parepare	32
4.3	Tampilan Halaman <i>Facebook</i> TV Peduli Parepare	33
4.4	Tampilan <i>Lower Third</i> Program Acara Apa Kabar Parepare	56
4.5	Tampilan Gambar Pendukung Dari Hasil Liputan	56
4.6	Tampilan Gambar Narasumber Dari Hasil Liputan	57

## DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul lampiran	Halaman
1	Surat izin melaksanakan penelitian	Terlampir
2	Surat Izin penelitian	Terlampir
3	Surat keterangan telah meneliti	Terlampir
5	Surat keterangan wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi khususnya televisi telah mendekatkan dunia. Meskipun arus informasi dapat memberikan efek positif atau negatif. Namun, ini tidak dapat ditempatkan karena waktu perubahan sangat aktif. Ketentuan perkembangan teknologi informasi di dunia sehingga pemerintah Indonesia tidak ingin ketinggalan dengan melaksanakan inovasi berbentuk kemudahan perizinan pembangunan stasiun-stasiun televisi baru. Karena sebelum tahun 1990-an dan seterusnya bermunculan televisi swasta nasional. Bermula terdapat 5 stasiun televisi swasta nasional baru ialah Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), Surya Citra Televisi (SCTV), MNCTV (d/h. Televisi Pendidikan Indonesia ataupun TPI), Andalas Televisi (ANTV) serta Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Namun kehadiran kelima stasiun tv swasta nasional tersebut tampaknya belum layak mencukupi porsi hiburan serta informasi untuk warga Indonesia. Hingga melalui Kementerian Perhubungan dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Penerangan Nomor.286/SK/Menpen/1999 telah membagikan izin kepada 5 industri televisi swasta baru ialah PT Televisi Transformasi Indonesia (*Trans TV*), *Trans 7*, PT Global Informasi Bermutu (*Global TV*), *TV One* serta *Metro TV*.<sup>1</sup>

Adapun Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat *independen*, *netral*, tidak *komersial*, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ciptono Setyobudi, *Teknologi Broadcasting TV*, 2 ed. (Jakarta: Graha Ilmu, 2012). Hal.7&10

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah RI, "Peraturan Pemerintah Nomor 11 tentang penyelenggaraan penyiaran publik," 2011.

Konsumsi berita dapat bertambah setelah Covid-19 menyebar serta pergerakan orang menurun. Penonton program berita dilayar televisi, menurut lembaga *survey Ac Nielsen*, melonjak 25% permaret 2020. Begitu halnya dengan program-program hiburan, pembelajaran, serta rohani. Secara umum, diperkirakan penonton televisi bertambah 50% selama 2020. Bisnis televisi masih lumayan kuat. Bukan hanya jumlahnya yang bertambah, durasi pemirsa menyaksikan televisi juga semakin panjang. Hary Tanoesoedibjo, *founder* serta sekaligus *Esecutive Chaiman MNC Group*, dalam kegiatan Hari Pers Nasional (HPN) mengatakan, secara rata-rata durasi menyaksikan televisi itu bertambah 12% serta menggapai 5 jam 46 menit per hari.

Peningkatan konsumsi berita *online* Menurut Hary Tanoe, mengangkat 40 persen selama pandemi. Banyak yang mengakses langsung ke akun media pers, tetapi tidak kurang serta yang mengakses melalui *aggregator*. Yang dimaksud *aggregator* yakni situs *web* ataupun aplikasi yang mengambil informasi dari bermacam sumber internet serta menampilkannya di satu tempat, semacam *Yahoo* dan *Google*, ataupun mengunduhnya melalui *platform* media sosial. Tidak berarti bisnis pers tersangkut. Di tengah lonjakan minat *audience* itu, penerimaan iklan media justru menurun akibat pandemi yang memukul bagian industri, perdagangan, pariwisata, konstruksi, properti, serta banyak bagian bisnis yang lain.

Fakta- fakta tersebut disampaikan oleh Harry Tanoe dalam kegiatan Konvensi Media Massa, yang diselenggarakan secara *virtual* selaku satu kegiatan dalam rangkaian Hari Pers Nasional (HPN) 2021. Pandemi *Covid-19* ini jelas memukul segala bisnis media serta pers, tentu dengan keparahan yang berbeda.<sup>3</sup>

Pada stasiun televisi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu program acara tidak langsung (*recording*) baik berjenis drama maupun non-drama dan program acara siaran

---

<sup>3</sup> <https://indonesia.go.id/kategori/komoditas/2388/ketika-platform-menelan-semua-konten>, diakses pada tanggal 11 februari 2021

langsung (*live*) berasal dari studio maupun luar studio. Melalui saluran transmisi satelit atau gelombang *mikro*. Kedua jenis program acara tersebut melalui proses yang panjang sebelum dapat ditayangkan oleh stasiun televisi. Siaran program tidak langsung adalah program yang telah melalui proses editing dan pengambilan gambar sebelum ditayangkan. Karena materi untuk program telah diproduksi, banyak yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya. Keduanya merupakan proses penyempurnaan sistem audio dengan memberikan efek *mixing*, *dubbing* atau narasi. Serta meningkatkan sistem video dengan memberikan efek gambar, *chrome key*, *title*, *solving* dan banyak lagi atau dalam proses produksi yang dikenal dengan proses pasca produksi.

*Input* program tidak langsung stasiun TV dapat dibagi menjadi produksi *in-house* atau program yang diproduksi oleh stasiun TV itu sendiri, atau dalam bentuk program drama (sinetron), non-drama (*variety show*, *music*, *game*, *talk show* dll.) dan *news* (*hard news* dan *soft news*).

Bagian produksi televisi berasal dari stasiun TV karena disitulah acara televisi diproduksi. Program televisi secara umum dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu program drama, program non-drama dan program berita. Kategori ini berbeda karena produk memiliki karakteristik yang berbeda. Jika hasil produksi sebuah stasiun TV dapat memperoleh peringkat atau ruang pemirsa yang besar, terkadang hal itu dapat meningkatkan citra stasiun TV dan bahkan menjadi jangkar program lainnya. Karena setelah acara unggulan selesai, biasanya karena pemirsa tidak minat berpindah saluran untuk menonton program acara yang kurang menarik.<sup>4</sup>

Dalam proses produksi sebuah acara televisi *editing* tergolong dalam pasca produksi atau istilah lain yang sering disebut *post-production*. Proses penyuntingan

---

<sup>4</sup> Ciptono Setyobudi, *Teknologi Broadcasting TV*, 2 ed. (Jakarta: Graha Ilmu, 2012) Hal.53 &

merupakan tahapan penyuntingan akhir yang sangat menentukan apakah sebuah acara televisi menjadi tayangan yang layak dan menarik bagi publik. Oleh karena itu, peran editor menjadi sangat penting, karena mereka harus mampu mengolah audio dan video syuting dengan baik agar menjadi sebuah tayangan yang teknis dan *artistik*. Jadi bagian pengeditan melakukan banyak hal, termasuk memberikan efek khusus, gradasi warna, musik latar (*background music*), animasi dan narasi.<sup>5</sup>

TV Peduli merupakan lembaga penyiaran publik lokal pertama dikota parepare yang memiliki program acara yang berkaitan dengan editor. Ada secara langsung maupun tidak langsung. Dalam artian secara langsung editor setiap hari langsung mengerjakan berita yang masuk dari peliput untuk ditayangkan di program acara tersebut. Sedangkan tidak secara langsung dimana editor bertugas untuk membuat atau memberikan video *bumper* atau *opening* dari sebuah program acara termasuk *lowerd third* dan *credit title*. Editor TV Peduli Parepare hanya melakukan satu proses editing yaitu membuat video bumper dll.

Berdasarkan latar belakang di atas ini, maka untuk mengetahui peran editor dalam meningkatkan kualitas produksi program acara di tv peduli parepare.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti akan mengetahui bagaimana peran editor dalam peningkatan kualitas program acara di lembaga penyiaran publik lokal tersebut. Maka dari itu adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran editor dalam meningkatkan kualitas produksi program acara Apa kabar Parepare di TV Peduli Parepare?
2. Apa bentuk tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh editor dalam produksi program acara Apa Kabar Parepare di TV Peduli Parepare?

---

<sup>5</sup>Ciptono Setyobudi, *Teknologi Broadcasting TV*, 2 ed. (Jakarta: Graha Ilmu, 2012) Hal.43

3. Bagaimana peran editor dalam mengatasi tantangan dan hambatan pada produksi program acara Apa Kabar Parepare di TV Peduli Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran editor dalam meningkatkan kualitas program acara Apa Kabar Parepare di TV Peduli Parepare.
2. Untuk mengetahui apa bentuk tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh editor dalam produksi program acara Apa Kabar Parepare di TV Peduli Parepare.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran editor dalam mengatasi tantangan dan hambatan pada produksi program acara Apa Kabar Parepare di TV Peduli Parepare.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap aspek teoritis atau keilmuan. Yaitu manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya mengenai peran editor dalam meningkatkan kualitas program acara di TV Peduli Parepare. Dan tambahan pengetahuan dalam bidang *broadcasting*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dapat menambah ilmu pengetahuan dan ilmu komunikasi khususnya tentang peran editor dalam meningkatkan kualitas program acara di tv peduli parepare dan sebagai bagian dari proses belajar sehingga dapat memahami aplikasi teori-teori yang telah diperoleh dari bangku kuliah.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Untuk lebih memperkuat dan mempertajam penelitian ini, maka penelitian ini diperkuat dengan data-data penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian ini.

Adapun penelusuran kepustakaan yang dilakukan adalah :

Sebuah jurnal penelitian yang ditulis oleh Edison dan Reski Pulpi Tambe yang berjudul “Peran Editor Video Dalam Produksi Program Sembang Malam Di Cerita TV Pekanbaru”. Dimana penelitian ini menggambarkan bagaimana mengetahui peran editor video dalam produksi program sembang malam dan proses produksi program tersebut di Ceria TV Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan jenis penelitian metode teori dasar, metode ini digunakan untuk mengetahui dan mempelajari proses produksi dalam peran editor pada program sembang malam di Ceria TV Pekanbaru yang melewati 3 tahap yaitu tahap *praproduksi*, *produksi*, dan *pasca* produksi. Adapun persamaan dan perbedaan mendasar, persamaannya yaitu terdapat dalam pembahasan tentang peran editor dalam program acara tv, sedangkan perbedaannya yaitu lokasi dan tempat yaitu dimana penelitian ini membahas tentang peran editor dalam meningkatkan kualitas program acara di tv peduli parepare. Dalam penelitian ini dimana peran editor dalam proses produksi program acara Apa Kabar Parepare dan bagaimana hambatan dan apa tantangannya yang dilakukan oleh editor dalam proses meningkatkan kualitas program acara Apa Kabar Parepare.

Sebuah skripsi penelitian yang ditulis oleh Gozali Hadi Mustafa yang berjudul “Peran Editor Dalam Meningkatkan Kualitas Gambar Pada Program News Ceria Sepekan Di Certia TV”. Dimana penelitian ini menggambarkan bagaimana peran editor dalam meningkatkan kualitas gambar pada program news ceria tv pekanbaru. Yakni dimana penelitian ini menjelaskan bagaimana strategi dalam meningkatkan

kualitas gambar pada program tersebut dengan melakukan pada 3 tahap yang biasanya dalam membuat produksi. Adapun persamaan dan perbedaan secara mendasar. Persamaannya yaitu menjelaskan tentang peran editor dalam meningkatkan kualitas program pada stasiun tv, sedangkan perbedaannya yaitu dimana penelitian ini lebih fokus terhadap meningkatkan kualitas gambar dalam produksi program acara.

## B. Tinjauan

## Teori

Pada setiap penelitian tentunya membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul penelitian. Berikut teori yang digunakan peneliti sebagai berikut:

### 1. Teori Peran (*Role Theory*)

Menurut Soekanto peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Dan kewajiban sesuai dengan posisi, maka dia telah menjalankan peranan yang diberikan kepada seseorang. Sehingga menjadi pertanggung jawaban. Perbedaan antara peranan dengan kedudukan adalah kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu bergantung pada lainnya dan sebaliknya.<sup>6</sup>

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan teori, arahan, dan disiplin ilmu, selain psikologi, teori peran berasal dan masih digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga disiplin ilmu, kata “peran” diambil dari dunia teater. Dalam sebuah drama, aktor harus bermain karakter tertentu dan karakter yang diinginkan bertindak dengan cara tertentu. Namun, ada beberapa teori peran dalam psikologi dan sosiologi. Karena keterbatasan ruang diskusi dan fokus pada teori *Biddle & Thomas* (arena keterbatasan ruang diskusi dan fokus pada teori *Biddle & Thomas* (1996)) dengan referensi singkat ke teori penulis lain di sana sini jika diperlukan.<sup>7</sup> Selain itu peran juga memiliki beberapa bagian:

---

<sup>6</sup> Soerjono Soekanto, Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru. (Rajawali Pers, Jakarta.2010) Hal.212-213

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal. 213

- a. Peranan nyata (*anacted role*) adalah cara seseorang tekun menjalankan dalam melakukan peran.
- b. Konflik peranan (*role conflick*) adalah situasi yang dialami oleh seseorang yang memiliki status atau lebih tinggi yang membutuhkan harapan dan tujuan peran yang saling bertentangan.
- c. Model peranan (*role model*) adalah seseorang yang perilakunya kita tiru, meniru, dan mengikuti.
- d. Ketegangan peranan (*role strain*) adalah situasi yang muncul ketika seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peran dieksekusi karena adanya ketidakserasian yang saling bertentangan.

Teori peran adalah teori yang mengacu pada kumpulan teori, arah, dan disiplin ilmu. Dalam teori *biddle* dan *thomas* membagi istilah dalam teori istilah menjadi teori peran empat kelompok, yaitu :

- a. Orang yang terlibat dalam interaksi
- b. Perilaku yang terjadi dalam interaksi
- c. Posisi orang yang melakukan
- d. Hubungan antara orang dan perilaku

Adapun menurut *Biddle* dan *Thomas*, ada lima istilah untuk perilaku terkait peran yaitu:

- a) *Expectation* (harapan)
- b) *Norm* (Norma)
- c) *Performance* (wujud perilaku)
- d) *Sanction* (sanksi).<sup>8</sup>

Peran menurut Soekanto merupakan proses posisi (keadaan) yang dinamis. Jika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya, maka

---

<sup>8</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, Teori-Teori Psikologi Social (Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada 2011), Hal. 213-216

ia memenuhi peran yang sama dengan tugas yang diberikan kepada seseorang dan dengan demikian menjadi tanggung jawab. Perbedaan antara posisi dan peran adalah untuk ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>9</sup>

## 2. Teori *Gatekeeper*

Istilah *Gatekeeper* pertama kali diciptakan oleh Kurt Lewin pada tahun 1947. Istilah *Gatekeeper* pertama kali diciptakan oleh Kurt Lewin pada tahun 1947 dalam bukunya *Human Relations*, seorang psikolog dari Australia. Kata tersebut merupakan istilah yang berasal dari bidang sosiologi. Di dalam salah satu unsur komunikasi massa adalah informasi, orang yang tugasnya mempengaruhi informasi disebut *Gatekeeper*. Selain itu dapat juga diartikan yaitu penjaga gerbang yang memungkinkan penyebaran informasi.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil teori *Gatekeeper* (metode White 1949) sebagai acuan dasar penulisan penelitian ini. *Gatekeeper* adalah orang yang memutuskan apa yang akan muncul di media atau orang yang menentukan dan memberi izin bagi tersebarnya berita. Dengan kata lain, tugas *gatekeeper* adalah bagaimana pemilihan berita dilakukan sehingga penonton menjadi tertarik dan dapat menikmati dengan berita yang mereka lihat. *Gatekeeping* adalah proses penyaringan informasi untuk disebarkan, baik itu publikasi, siaran, internet dan lainnya. Sebagai teori akademis, teori ini ada beberapa bidang antara lain komunikasi, jurnalistik, ilmu politik, dan sosiologi. Awalnya berfokus pada media massa dengan pertumbuhan dinamis.<sup>10</sup>

*Gatekeeper* adalah orang yang berperan penting dalam media massa seperti surat kabar, majalah, TV, radio, internet dll. Dan dengan demikian, orang yang disebut *Gatekeeper* antara lain wartawan, redaktur berita dan editor film di media

---

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru. (Rajawali Pers, Jakarta.2012) Hal.212-213

<sup>10</sup>Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2010).

massa juga memutuskan informasi yang akan disebarkan.

Semua saluran media massa memiliki *Gatekeeper*. Mereka memainkan peran dalam beberapa fungsi, yaitu dapat menghapus informasi atau mengubah dan menambahkan informasi yang akan disebarkan. Selain itu, dapat juga bisa menghentikan informasi tanpa membuka “pintu”.

Berikut ini adalah aktivitas *gatekeeper* :

- a. Penyaringan informasi bersifat subjektif dan pribadi
- b. Penyaringan informasi membatasi apa yang ingin diketahui pembaca.
- c. Penyaringan informasi menjadi aktivitas yang tidak bisa dihindari oleh media.<sup>11</sup>

Keputusan *gatekeeper* tentang pesan mana yang akan diterima dan disebarkan atau di tolak dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- a. **Ekonomi**  
Sebagian besar media mendapat untung dari iklan atau sangat bergantung pada cara mereka menghasilkan dan membelanjakan uang, sehingga pengiklan, sponsor, dan contributor dapat memengaruhi pilihan tentang konten/topic/pertanyaan yang dipilih.
- b. **Pembatasan Ilegal**  
Pembatasan yang melanggar hukum mengacu pada undang-undang atau peraturan yang bersifat lokal atau nasional yang mempengaruhi pemilihan dan penyajian informasi kepada publik.
- c. **Deadline**  
Tenggat waktu atau batasan waktu mempengaruhi kedalaman dan waktu penentuan ketepatan pemilihan/ topik /pertanyaan. Jika hanya ada batas

---

<sup>11</sup> Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) Hal. 119. Cetakan ke 5

waktu yang singkat, *gatekeeper* membuat keputusan penting tentang kualitas isi.

d. Profesionalisme

Profesionalisme *gatekeeper* juga sangat mempengaruhi pemilihan. Etika dan tingkat kesadaran atau tanggapan terhadap kualitas konten mempengaruhi suka dan tidak suka, sikap, dan minat. Yang semuanya mempengaruhi proses *gatekeeper*.

e. Kompetisi

Tingkat persaingan antar media juga mempengaruhi konten/topik/isu yang dipilih memiliki banyak dalam satu sumber. Persaingan cenderung meningkatkan profesionalisme di semua tingkatan untuk menjamin penyajian konten/topik/isu yang lebih objektif.

f. Nilai berita atau konten

Intensitas informasi berita atau konten hiburan dibandingkan dengan konten lain yang tersedia di ruang kerja *gatekeeper*, dan waktu untuk *gatekeeper* harus disinkronkan untuk keseimbangan dan kualitas yang baik.

g. Reaksi terhadap *feedback*

Hal ini dapat dicontohkan dalam konten/topik/isu yang menyinggung suatu kelompok etnis dan diwakili oleh surat penolakan atau permintaan maaf publik. Oleh karena itu, *gatekeeper* perlu berpikir matang sebelum memutuskan untuk berbagai dengan publik.<sup>12</sup>

Seorang editor memiliki keleluasaan untuk menjalankan alur cerita. Peran *gatekeeper* selalu dikaitkan dengan berita. Editor dapat meningkatkan informasi dengan menggabungkan data dari berbagai sumber yang ia sanggup. Yang memutuskan apa yang diinginkan khalayak. Oleh karena itu, editor sering memainkan peran sebagai *gatekeeper*. *Gatekeeper* adalah proses penyaringan data

---

<sup>12</sup>Wahyuni, Isti Nursih..Komunikasi Massa. Yogyakarta: Graha Ilmu: 2014, Hal. 16.

untuk disosialisasikan, apakah itu publikasi, penyiaran, internet, atau kategori komunikasi lainnya. Teori akademik diterapkan dalam berbagai bidang termasuk studi komunikasi, jurnalisme, ilmu politik, dan sosiologi. Awalnya terfokus pada media massa.<sup>13</sup>

Editor juga berhak memutuskan untuk menjalankan proses berita atau proses produksi. Secara umum, peran *gatekeeper* (penjaga gerbang) biasanya dikaitkan dengan informasi. Editor dapat menambahkan pesan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber yang dia dapat dan menentukan apa yang diinginkan audiens. Oleh karena itu, editor sering melakukan fungsi penjaga gerbang. Salah satu fungsi dari teori *gatekeeper* ini lebih cenderung dilakukan oleh editor. Karena dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kinerja editor itu sendiri. Peran teori *gatekeeper* dalam penelitian dilakukan untuk memutuskan informasi apa yang harus ditampilkan dan disampaikan oleh editor dalam sebuah video.

### C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul : Peran Editor Dalam Meningkatkan Kualitas Produksi Program Acara Apa Kabar Parepare Di Tv Peduli Parepare. Untuk lebih memahami penelitian ini akan memberikan definisi-definisi dari sub kata yang dipakai dalam penelitian tersebut, yaitu :

#### 1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa. Komunikasi melibatkan komunikator sebagai sarana penyampaian informasi dan komunikator sebagai penerima. Kemudian kedua elemen ini dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan saluran (*channel*) dan umpan balik (*feedback*).<sup>14</sup> Dengan kata lain komunikasi massa ialah proses penyampaian informasi kepada orang banyak (*public*) melalui media massa.

---

<sup>13</sup>Nurudin. 2. Pengantar Komunikasi Massa. Raja Gafindo Persada: Jakarta,2010, Hal.120

<sup>14</sup> Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal.16.

Komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua perspektif, yaitu bagaimana di satu sisi, orang menghasilkan informasi dan menyebarkannya melalui media, di sisi lain. Bagaimana orang menemukan dan menggunakan pesan-pesan ini di samping lainnya. Secara sederhana, komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai suatu proses berkomunikasi melalui media massa. Faktor media massa mendominasi penelitian media massa. Studi tentang media massa sangat dipengaruhi oleh dinamika media massa dan penggunaannya oleh masyarakat.<sup>15</sup>

## 2. Editor

Editor adalah seseorang yang menyunting audiovisual untuk menghasilkan gambar dan suara sesuai dengan kebutuhan suatu peristiwa atau kejadian.<sup>16</sup>

Editor bertanggung jawab untuk mengevaluasi materi (video), duplikat yang direkam, menggabungkan cuplikan untuk tujuan produksi / penyiaran<sup>17</sup>. Editor memainkan peran penting dalam sebuah proses produksi, editor sangat berpengaruh dalam menentukan hasil.

Seorang editor harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip editorial, yang bertujuan untuk :

- a. Cerita/peristiwa dikomunikasikan secara kronologis dari awal, tengah hingga akhir.
- b. Memimpin/membimbing penonton untuk menyaksikan acara sesuai dengan jalan cerita/*event*.
- c. Tidak membingungkan penonton saat menonton acara.

Sebagai pedoman pelaksanaan tanggung jawab editor.<sup>18</sup>. Adapun ayat yang terkait penjelasan diatas dalam Q.S An-najm /53/39-41.

<sup>15</sup>Abdul Halik, Komunikasi Massa, (Makassar: AU Press, 2013), Hal.2.

<sup>16</sup>Ranchman Abdul, Dasar – Dasar Penyiaran,(Unri Pers: Pekanbaru, 2010), Hal.89

<sup>17</sup> Morissan, M.A, Manajemen Media Penyiaran, (Jakarta: Kencana 2011), Hal.70

<sup>18</sup>Rizqi Firdausyah Siregar.Peran editor dalam mendukung Program Warta Riau di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Riau, Skripsi UIN Suska Riau (2012)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ (٤٠) ثُمَّ يُجْزَاهُ  
الْجَزَاءَ الْآوْفَىٰ (٤١)

Terjemahannya:

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan(kepadanya). Kemudian akan diberikan balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.<sup>19</sup>

Dari makna yang tersirat pada ayat tersebut di atas, secara luas dapat dijabarkan bahwa manusia haruslah selalu mengembangkan diri untuk berkreasi agar mempunyai kemampuan yang lebih dalam hal tertentu. Seperti halnya seorang guru yang harus mampu mengembangkan dirinya sendiri untuk dapat berbuat yang lebih baik dalam pembelajaran. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan.

a. Peran Editor

Editor memainkan peran yang sangat penting. Sebuah video yang dibawakan oleh seorang reporter. Jika tidak ditangani dengan baik oleh seorang editor, akan menjadi tidak berarti. Dan video atau gambar tersebut akan menjadi dangkal atau bahkan tidak berarti. Fungsi editor untuk membuat video atau gambar. Hal-hal biasa menjadi gambar dengan cerita dan makna. Sehingga penonton akan mengerti apa yang disampaikan oleh tayangan tersebut.

b. Tugas Editor

Memotong gambar yang berdurasi panjang, menghubungkan gambar untuk dijadikan rangkaian gambar. Menceritakan sebuah cerita (sesuai

---

<sup>19</sup>Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI, ( Bandung: CV Diponegoro, 2010) Hal. 526

urutan/naskah) dalam waktu tertentu. Dan menyiapkannya untuk ditampilkan tepat waktu adalah bagian tersulit dari pekerjaan pengeditan gambar. Jadi, mengedit (*editing*) adalah tentang memilih gambar (*shot*) dan menyesuaikan gambar tersebut ke gambar berikutnya. Sehingga dijadikan urutan dengan cerita yang logis dan saling berhubungan.

Rangkaian gambar harus diatur sedemikian rupa sehingga penonton dapat menyaksikan perjalanan visual yang menarik namun tidak membosankan. Merangkai gambar hampir seperti menyusun cerita film *Hollywood*. Dimana ritme cerita naik turun, dari konflik ke resolusi. Film biasanya dimulai dengan sesuatu yang menegangkan. Kemudian ketegangan tersebut turun, lalu naik lagi dibagian lain, turun lagi, dan seterusnya. Alur cerita berjalan seperti gelombang laut dan puncak gelombang adalah puncak ketegangan. Ketegangan cerita merata di awal, tengah, dan akhir. Saat menulis paket berita, maka gambar pertama yang ditampilkan adalah yang paling menarik dan penting untuk menarik perhatian audiens. Gambar yang kurang dramatis dapat ditempatkan ditengah paket, dan di akhir paket, kemudian gambar-gambar yang terbaik di tempatkan kembali. Oleh karena itu, gambar harus diatur sedemikian rupa mengikuti pola bergelombang. Susunan gambar yang ditempatkan secara acak tidak akan memberikan cerita yang dapat dipahami oleh penonton. Gambar yang dipilih harus dapat dipahami dengan jelas oleh penonton.

Stasiun TV biasanya menguaskan beberapa fotografer untuk mengambil foto umum sebagai stok foto, yang dapat digunakan sebagai foto tambahan kapan saja. Stok foto tersebut biasanya suasana pasar, pelabuhan, rumah sakit, sekolah, suasana perkotaan dll. Berita terkait biasanya selalu membutuhkan gambar pasar atau pelabuhan dengan perkembangan ekonomi. Seorang editor gambar selalu menghadapi dua hal saat mengerjakannya. Pertama, durasi proses pengeditan yaitu pada batas waktu. Dimana karya yang diedit harus siap untuk dipublikasi.

Terkadang editor tidak punya cukup waktu untuk melihat durasi sebenarnya dari semua gambar di kaset. Sering kali, editor dengan cepat melihat keseluruhan gambar dengan memutar tombol maju cepat atau mundur dan berhenti di bagian paling menarik atau penting dari serangkaian pemotretan utama. Selama pemutaran kaset, penting bagi editor untuk mengingat gambar mana yang akan digunakan dan di mana gambar tersebut berada sehingga dapat segera digunakan.

Selain itu, editor harus memperhatikan berbagai bidikan penyangga atau proful yang disediakan oleh fotografer. Gambar yang terputus ini dapat sangat membantu edito saat menggabungkan dua gambar penting. Tetapi karena masalah kontinuitas, kedua gambar tidak dapat dihubungkan. Sehingga editor harus segera mencari gambar yang terputus. Kemampuan editor untuk mengingat dimana memotong gambar pada kaset adalah keterampilan yang harus dipraktikkan. Karena akan sangat membantu mempercepat proses pengeditan. Saat memotret di lokasi, tim liputan harus menyediakan gambar perantara yang cukup, yang diperlukan untuk membantu proses pengeditan dan menyelesaikan berbagai masalah kontinuitas gambar. Namun, waktu yang dibutuhkan untuk memotret gambar pendukung ini tidak boleh terlalu lama sehingga editor tidak memiliki cukup waktu untuk meninjau dan mengingat gambar tersebut. Tetapi tidak terlalu singkat sehingga editor tidak memiliki cukup bahan untuk menata gambar menjadi menarik dan cerita logis.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tugas dari seorang editor terbagi menjadi enam bagian. yaitu:

- 1) Melakukan penyuntingan gambar

Setelah pengambilan gambar jurnalis dari lapangan merupakan prioritas utama editor. Video yang dikumpulkan masih mentah dan belum diproses atau masih dalam keadaan aslinya. Semua video disesuaikan dengan skrip atau skrip berita. Video yang sesuai dengan skrip berita kemudian

dikumpulkan ke dalam folder computer untuk memudahkan pekerjaan editor.

## 2) Menyusun ulang

Setelah semua video sesuai dengan *script*, dikumpulkan dalam satu folder. Jadi editor harus mengatur ulang video agar teratur. Biasanya editing mengacu pada clipboard, yang biasanya di awal video sebelum reporter merekamnya. Didalam papan klip tersebut, ada beberapa urutan adegan, *scene* dll di *clipboard*. Saat mengatur ulang, editor harus memotong gambar yang tidak perlu. Tujuan *cropping* gambar adalah untuk membuat video atau berita mudah dipahami oleh penonton.

## 3) Memfilter video

Memfilter video hanya memilih gambar yang dianggap paling penting dan memberikan efek seperti transisi. Tujuannya yaitu untuk memberikan transisi yang membuat video lebih menarik dan meningkatkan daya tarik penonton untuk tetap menyaksikan tayangan seperti yang disajikan. Hal ini juga membuat penonton tidak bosan saat menyaksikan tayangan tersebut.

## 4) Olah suara

Setelah video diurutkan dan transisi diberikan. Tugas editor selanjutnya adalah memberikan efek suara. Pemrosesan olahan suara dibagi menjadi dubbing, memberikan narasi tentang peristiwa yang terjadi dalam berita. Ada juga *background sound*, yaitu suara latar dari berita yang diputar. Dengan memberikan gema tersebut, tujuannya agar berita yang ditayangkan tidak terasa hampa atau bahkan membosankan.

## 5) Memberikan *title*

Pemberian *tittle* tentu sangat penting. Pemberian judul berguna untuk menambah informasi kepada penonton. Misalnya tentang lokasi, nama, waktu, dan berita yang sedang disampaikan atau memberi judul berarti yang sedang disiarkan. Setelah menyelesaikan semua proses. Jadi tugas terakhir

editor adalah melihat pratinjau video. Jika video sesuai dan sempurna, maka video masuk ke ruang control kualitas. Menunjukkan bahwa video sedang menunggu di antrian untuk ditampilkan.

#### 6) *Finishing*

Setelah menyelesaikan semua proses. Jadi tugas terakhir editor adalah melihat pratinjau video. Jika video sesuai dan sempurna, maka video masuk ke ruang control kualitas. Menunjukkan bahwa video sedang menunggu di antrian untuk ditampilkan.

#### **a. Hambatan/kendala yang dihadapi oleh editor**

Dalam tahap pengeditan gambar video dalam pasca produksi perlu untuk mendapatkan kesan gambar yang sesuai untuk konsumsi massal. Teknologi mengedit gambar dan suara telah berkembang sangat pesat di masa saat ini.

Pekerjaan ini dilakukan di ruang redaksi yang dilakukan oleh editor. Gambar dan suara yang direkam dengan bantuan kamera sepanjang belasan atau puluhan menit harus dipotong dan diatur ulang sampai menjadi sepanjang bagian utuh untuk dapat disiarkan menjadi tayangan yang dapat dinikmati. Editor melakukan pekerjaan *editing* berdasarkan *rehearsal shooting*.<sup>20</sup>

Adapun hambatan/kendala yang dihadapi oleh editor yaitu:

- 1) Terbatasnya alat pengeditan yang digunakan oleh editor
- 2) Sebagian besar terjadi pada alat editing tidak lagi produktif dengan baik.
- 3) Gambar yang dihasilkan dari hasil liputan tidak sesuai atau kualitasnya tidak bagus.

#### **b. Tantangan yang dihadapi oleh editor**

---

<sup>20</sup>Lia Kurniawati, "Faktor Penghambat Proses Produksi Program Acara Hariring Di Tvri Jawa Barat," 11.30 (2020), 77–82. Hal 81.

Setiap kegiatan memiliki tantangannya masing-masing. Tidak terkecuali dalam produksi acara televisi. Tantangan sering muncul dalam proses produksi. Namun, tantangan dapat diatasi jika tim produksi tetap kompak dan terorganisir.

Dalam proses produksi editor sering menggunakan sistem *editing non-linier* (Menyusun gambar secara acak atau tidak berurutan). Sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Karena keahlian seorang editor tidak terletak pada alat yang digunakan, tetapi bagaimana editor melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin dan kekayaan pengalaman dapat menjadi nilai tambahan.

### 3. Editing

Editing adalah proses menyusun, mengolah, dan merangkai kembali rekaman video menjadi rangkaian cerita baru (sesuai naskah) dengan menambahkan teks, gambar, atau suara agar dapat dipahami dan tersedia untuk dinikmati penonton.<sup>21</sup>

Proses editing adalah proses yang berlangsung setelah proses *shooting* selesai. *Editing* merupakan tahapan dimana proses pemilihan, pemotongan, dan penyambungan gambar dilakukan sehingga menghasilkan sebuah cerita.<sup>22</sup>

Dalam proses pengeditan, ada dua metode editing dasar yaitu :

1. *Editing linier*, Proses editing ini menggunakan sistem perekaman/komplikasi gambar sekuensial (*linier*), sehingga urutan gambar yang diinginkan mengikuti *script*, dari A sampai Z. Dan harus diedit secara *alphabet*.<sup>23</sup>
2. *Editing non linier* adalah teknik pengeditan berbasis komputer. Karena editor tidak selalu dapat bekerja secara berurutan dengan skrip. Editor dapat memulai pekerjaannya dari mana saja, baik akhir ,tengah, atau di awal. Jika seorang editor berubah pikiran tentang tata letak materi edit yang perlu diperbaiki. Ia

---

<sup>21</sup>Andi Fachruddin, Dasar-Dasar Produksi Televisi (Jakarta: Prenada Media Grup,2012) Hal. 393

<sup>22</sup>Fendi Pradipta Aldila Subandi, “Penggunaan Editing Kompilasi Dalam Program Magazine ‘Camshaft’ Episode ‘Motor Gede’ Untuk Meningkatkan Detail Informasi,” 2018.

<sup>23</sup>Andi Fachruddin, Dasar-Dasar Produksi Televisi (Jakarta: Prenada Media Grup,2012) Hal.397

hanya perlu mengerjakan bagian-bagian yang ingin diubahnya. Berbeda dengan linier editing, harus memutar kembali materi yang sudah diedit dari awal.

*Editing non linier* merupakan proses pengeditan yang menggunakan komputer sepenuhnya untuk pengeditan. Perangkat komputer yang digunakan harus memiliki spesifikasi yang tinggi agar proses *editing* dapat berjalan dengan lancar.<sup>24</sup>

#### 4. Televisi

Televisi merupakan salah satu media yang paling banyak diminati. Televisi menampilkan berbagai program seperti berita, sinetron, acara, komedi, animasi anak-anak, dan banyak lagi. Keberadaan media massa dalam masyarakat modern tidak dapat disangkal, dan seluruh dunia kini seperti sebuah desa besar. Dalam hal ini justru karena keberadaan media massa batas-batas jarak dan waktu yang sangat cepat secara bertahap menghilang.<sup>25</sup>

##### a. Karakteristik Televisi

Dalam hal rangsangan sensorik dari stasiun radio, surat kabar dan majalah, satu-satunya alat sensorik yang dapat dirangsang adalah televisi. Alat bantu dengar digunakan distasiun radio dan penglihatan digunakan seperti koran dan majalah. Berikut ini adalah karakteristik televisi :

##### 1) *Audiovisual*

Dibandingkan dengan media penyiaran lainnya, televisi memiliki keunggulan untuk didengar dan dilihat. Jadi jika pemirsa stasiun radio hanya mendengar teks, music dan efek suara, pemirsa televisi dapat melihat gambar bergerak. Oleh karena itu, televisi disebut media massa elektronik *audiovisual*. Namun, tidak berarti bahwa gambar lebih penting daripada kata-kata tetapi keduanya harus sesuai.

##### 2) Berpikir dalam gambar

<sup>24</sup>Ciptono Setyobudi, *Teknologi Broadcasting TV*, 2 ed. (Jakarta: Graha Ilmu, 2012)Hal.46

<sup>25</sup>Andi Alimudin Unde, *Televisi dan Masyarakat Pluralis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), Hal. 23.

Proses berpikir dalam gambar dibagi menjadi dua tahap. Yang pertama adalah visualisasi, yaitu menerjemahkan kata-kata yang mengandung ide menjadi gambar-gambar tersendiri. Kedua, ikonifikasi adalah tindakan menggabungkan gambar individu sehingga kontinuitasnya mengandung beberapa makna.

### 3) Pengoperasian lebih kompleks

Dibandingkan dengan stasiun radio, pengoperasian radio dan televisi jauh lebih kompleks dan melibatkan lebih banyak orang. Ada juga lebih banyak peralatan yang digunakan dan operasi yang lebih kompleks, yang harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih.<sup>26</sup>

## 5. Program Acara

Menurut definisi morissan, program acara adalah rancangan program siaran yang disiarkan oleh stasiun televisi sebagai lembaga penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiens.<sup>27</sup> Program acara merupakan perencanaan dasar dari konsep acara televisi dan akan menjadi dasar untuk desain kreatif dan produksi, yang dibagi ke dalam berbagai kriteria utama sesuai dengan tujuan dan target penonton acara tersebut. Secara umum program acara televisi dibagi menjadi empat bagian yaitu :

### a. Program non drama

Yaitu suatu kegiatan didalam studio mengandung konsep dan gagasan yang akan di siarkan pada public dalam bentuk secara langsung baik diluar maupun dalam ruangan yang bersifat faktual, akurat, dan segar. Program non drama seperti *news*, musik, kuis, *variety show*, *talk show* dan *magazine* udara.

- 1) Kuis, biasanya pada hari-hari tertentu setiap siaran televisi selalu mengadakan kuis khusus. Kuis adalah program siaran televisi yang berisi

---

<sup>26</sup>Rema Karyanti S, Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), Hal. 137.

<sup>27</sup>Iswandi Syahputra, Rezim Media: Pergulatan Demokerasi, Jurnalisme, dan Infotainment dalam Industri Televisi, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), Hal. 35

ajakan untuk menebak seseorang atau sekelompok orang di studio atau di rumah dengan mengajukan pertanyaan tentang pengetahuan mereka.

- 2) *Variety show*, program acara ini lebih banyak berisi musik, komedi, dan kuis.
- 3) Permainan atau *game*, berisi konten tantangan, keberanian, dan kebijaksanaan untuk bersaing.
- 4) *Talk show*, program atau percakapan interaktif, siaran televisi yang menghadirkan tokoh masyarakat di bidang politik, kesehatan, ekonomi, dan psikologi. Terkait dengan tema acara yang akan disajikan pada *talk show* tersebut.
- 5) *Magazine* udara, merupakan penyajian program acara tentang suatu daerah, dikemas dengan indah dan rapi. Menggambarkan potensi wisata, budaya, seni kuliner, kehidupan masyarakat dan adat istiadat masyarakat.
- 6) Komedi, program acara yang penuh dengan lelucon-lelucon lucu yang menggiurkan dan menampilkan sketsa-sketsa kehidupan masyarakat seperti “ Suami-suami takut istri, “ *Opera van java* “ dll.
- 7) Iklan, tayangan yang menghibur dan banyak mengandung konten edukatif, komunikatif, humoris, kekanak-kanakan, bentuk produk transparan seperti iklan produk , alat kontrasepsi, dll.

#### **b. Program drama**

Bagian program drama, memproduksi drama yang sama dengan jalan cerita atau non-fiksi, seperti film layar lebar, sinetron dll.<sup>28</sup>:

- 1) Sinetron atau biasa dikenal dengan pertunjukan drama. Kata drama berasal dari kata Yunani *dran* yang berarti bertindak atau berbuat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, kata drama diartikan sebagai cerita, terutama yang mengandung konflik atau emosi, yang dipersiapkan secara khusus untuk pertunjukan teater.

---

<sup>28</sup>Eva arifin. Broadcasting:to be broadcaster. (Yogyakarta: Graha Ilmu,2010) Hal. 63-66

- 2) Film, yaitu film layar lebar yang di tayangkan bioskop tetapi dapat di tayangkan di Tv.
- 3) Kartun adalah program Tv yang menggunakan animasi.<sup>29</sup>

#### **c. Program berita atau *news department***

Pemberitaan atau news, dicari dari sebuah peristiwa lalu diliput dan disediakan program berita yang dikemas ke dalam program siaran TV yang bersifat programatis sangat spesifik. Berita didefinisikan laporan peristiwa yang memiliki nilai jurnalistik atau nilai berita (*News Value*) aktual, faktual, dan mempunyai nilai jual kepada khalayak.

#### **d. Iklan**

Iklan adalah upaya komersial stasiun penyiaran televisi swasta. Periklanan dapat dikatakan sebagai hasil kreativitas, suatu bentuk promosi atau sarana komunikasi yang menyalurkan informasi dari produsen kepada konsumen.<sup>30</sup>

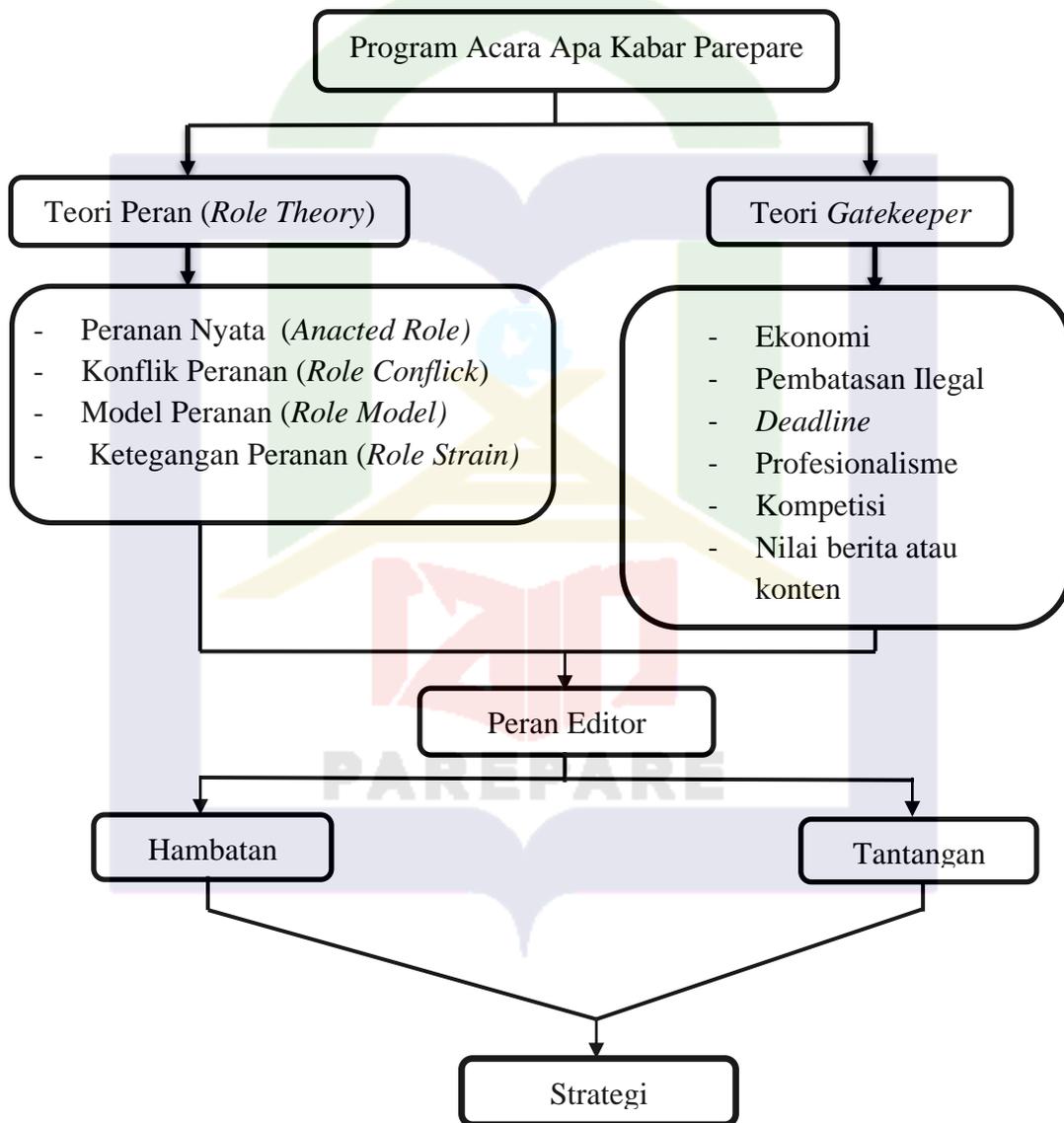
### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian yang bertujuan untuk memudahkan peneliti. Kerangka pikir biasanya berbentuk skema atau diagram. Adapun kerangka pikir yang dimaksud dalam penelitian sebagai berikut.

---

<sup>29</sup>Morissan MA,d,Manajemen Media Penyiaran :Strategi Mengelola Radio & Televisi.(Jakarta :Prenamedia Group,2012) hal 230-232

<sup>30</sup>Eva arifin. Broadcasting:to be broadcaster. (Yogyakarta: Graha Ilmu,2010) Hal.67-78



Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Muhadjir penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, dimana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah.<sup>31</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena alam dan rekayasa manusia yang ada, lebih menitikberatkan pada karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar aktivitas. Selanjutnya, penelitian deskriptif tidak memberikan manipulasi atau perubahan terhadap variabel yang diteliti, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. Satu-satunya obat adalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan rekaman.<sup>32</sup>

#### B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi

Lokasi dari penelitian ini bertempat di TV Peduli No.55, Kelurahan Cappa Galung, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91122

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkisar kurang lebih 1 bulan lamanya pada bulan agustus yang akan disesuaikan kembali dengan kebutuhan peneliti.

---

<sup>31</sup>Aman, "Metodologi Penelitian Kualitatif" disampaikan dalam acara Diklat Penulisan Skripsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi yang diselenggarakan oleh HIMA Pendidikan Sejarah FISE UNY pada tanggal 23 Mei 2010, Hal. 3.

<sup>32</sup>Sukmadinata, N.S.. Metode Penelitian Pendidikan(Bandung: Remaja Rosadakarya: (2011)



### C. Fokus Penelitian

Sebuah penelitian yang akan diselesaikan harus memiliki batasan untuk membidik pada masalah yang akan dikonsentrasikan dengan tujuan agar penelitian pada masalah yang akan dikonsentrasikan dengan tujuan agar penelitian yang akan dilakukan tidak menyimpang atau tumbuh bercabang dari masalah yang akan diteliti. Dengan demikian, titik fokus dari penelitian ini yaitu peneliti memfokuskan bagaimana peran editor dalam meningkatkan kualitas program acara khususnya program acara Apa Kabar Parepare, sehingga dapat menghasilkan produksi program yang berkualitas.

### D. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan data yang bersumber dari postingan video program acara di halaman *Facebook TV Peduli* dan dari salah satu editor tv peduli. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah untuk digunakan oleh instansi terkait. Data primer dapat berupa pendapat individu atau kelompok subjek, serta pengamatan karakteristik objek, peristiwa, kegiatan, dan hasil tes tertentu. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan langsung dari sumbernya melalui observasi dan wawancara. Dalam hal ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah peran editor dalam meningkatkan kualitas program Apa Kabar Parepare di TV Peduli Parepare. Adapun data primernya yaitu penanggung jawab, editor, dan peliput program acara Apa Kabar Parepare.<sup>33</sup>

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dari suatu lembaga, biasanya berupa catatan atau dokumen laporan data. Data sekunder dalam penelitian

---

<sup>33</sup>Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012.) Hal.129

ini berasal dari jurnal, buku, internet, dan skripsi..<sup>34</sup> Adapun data sekundernya yaitu jurnal, skripsi, buku, dan internet yang berkaitan dengan peran editor dalam meningkatkan kualitas program acara.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan kemajuan terpenting dalam penelitian karena tujuan mendasar dari penelitian adalah untuk mendapatkan informasi tentang studi yang ditugaskan. Informasi dalam pemeriksaan ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Adapun prosedur pengumpulan informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah proses pengklafikasian informasi melalui interkasi pilihan informasi yang dilakukan secara langsung oleh studi sendiri. Dengan mencari informasi rinci tentang orang-orang yang menjadi objek persepsi dan status mereka saat ini dibidang studi.<sup>35</sup> Observasi dilakukan yaitu menyaksikan hasil tayangan program acara apa kabar parepare di halaman *facebook tv* peduli parepare dan memperhatikan kekurangan yang ada pada hasil tayangan tersebut.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu.Percakapan dilakukan oleh dua pihak, dengan pewawancara mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh objek wawancara tersebut.<sup>36</sup>. Melalui wawancara, menggali informasi dan data sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam peneltian ini, peneliti telah melakukan wawncara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses produksi program acara Apa Kabar Parepare. Peneliti juga telah menggunakan alat perekam untuk mempermudah proses penyimpanan

---

<sup>34</sup>Nur Idriantoro dan Bambang Supomo, Metode Penelitian Bisnis (Yogyakarta : BPFE, 2010), Hal.157

<sup>35</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara observasi dan facus sruos sebagai instrument pengalian data kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Hal.131.

<sup>36</sup>Moelong, Lexy J Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung:PT Remaja Rosdakarsa,2013), Hal.135.

data/informasi untuk penelitian ini. Peneliti telah mewawancarai penanggung jawab, editor, dan peliput program acara Apa Kabar Parepare.

### 3. Dokumentasi

Strategi ini merupakan metode pengumpulan informasi yang menghasilkan catatan-catatan penting terkait dengan masalah yang teliti. Strategi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang sekawang dapat diakses dalam deskripsi laporan sebagai informai pendukung untuk informasi penting yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam<sup>37</sup>. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai catatan wawancara peneliti dengan subjek penelitian. Peneliti menyimpan informasi rekaman dari wawancara untuk menghindari kemungkinan kehilangan informasi.

### F. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data telah yang ada. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>38</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengklafikasian data ke dalam pola, kategori, dan unit dasar deskripsi sehingga dapat ditemukan tema dan dimana hipotesis kerja dapat dirumuskan berdasarkan rekomendasi data.<sup>39</sup> Proses analisis penelitian dimulai dengan membaca, meneliti, dan menganalisis data, berikut langkah-langkah menurut Miles dan Huberman diantaranya sebagai berikut.

---

<sup>37</sup>Baswori Suardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* ( Jakarta: Rineka Indah,2010),Hal.158

<sup>38</sup> Bachtiar S. Bachri, *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif* (Jurnal Teknologi Pendidikan, 2010), 10.1, Hal. 56.

<sup>39</sup>Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*.(Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.:2013) Hal. 280-281

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengidentifikasi strategi pengumpulan data yang dianggap tepat, dan untuk menentukan fokus dan pendalaman data dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

2. Reduksi data

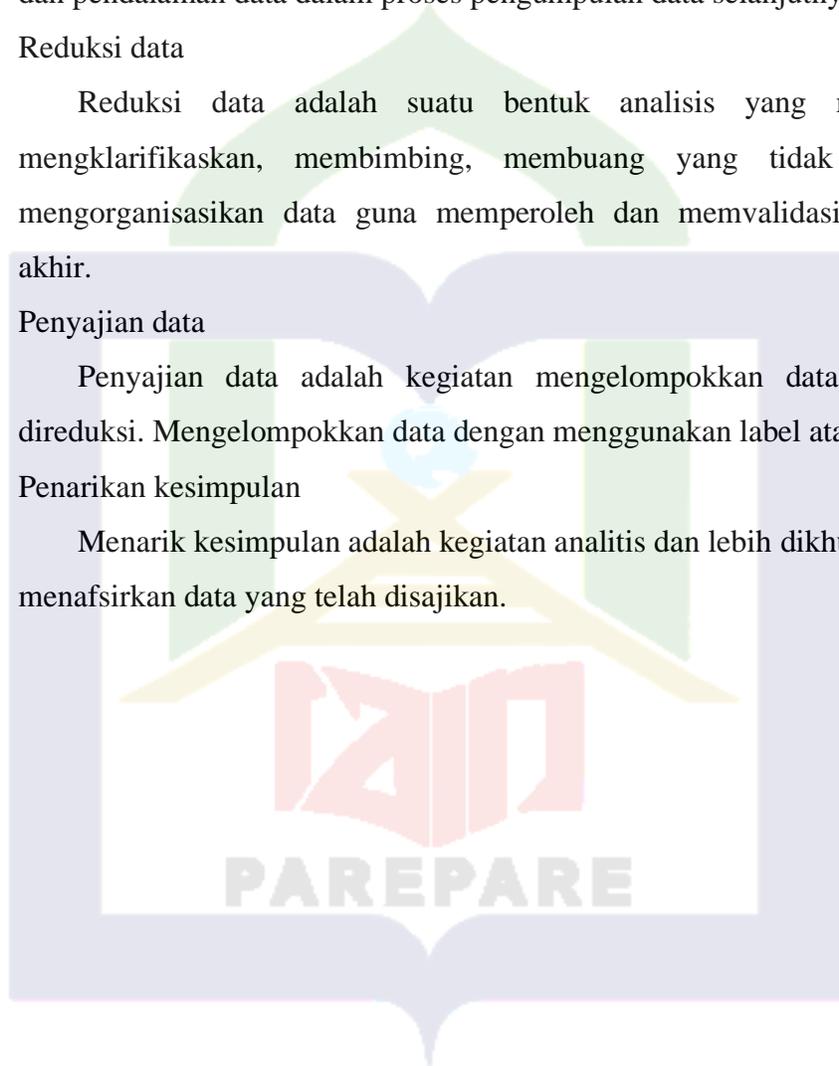
Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengklarifikasikan, membimbing, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data guna memperoleh dan memvalidasi kesimpulan akhir.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Mengelompokkan data dengan menggunakan label atau cara lain

4. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah kegiatan analitis dan lebih dikhususkan untuk menafsirkan data yang telah disajikan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Peran Editor Dalam Meningkatkan Kualitas Program Acara Apa Kabar Parepare di TV Peduli Parepare

TV Peduli adalah bagian dari inovasi dinas komunikasi dan informatika dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat parepare. Terkait dengan posisi di kota parepare merupakan daerah blangspot area. Blangspot adalah daerah yang tidak bisa dijangkau oleh siaran TV Nasional. Pemerintah Kota Parepare berinovasi khusus kominfo bagaimana kemudian memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat dengan melahirkan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) TV Peduli. Tahun 2013. Peraturan pemerintah nomor 11 tahun 2005 menyatakan bahwa daerah yang boleh mendirikan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) adalah daerah yang blangspot. Kota Parepare merupakan daerah blangspot dan memiliki sebuah inovasi.

##### a. Logo Tv Peduli Parepare



**Gambar 4.1.** Logo Tv Peduli Parepare

Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

Adapun crew TV Peduli khususnya Program acara Apa Kabar Parepare sebagai berikut.

1. Pembina : H.M. Taufan Pawe, S.H.,M.H
2. Penanggung jawab: Amaran Agung Hamka, S.STP., M.Si
3. Station manager : Nasruddin, ST., M.Si
4. Manager produksi : Sukmawati, ST., M.I.KOM
5. Manager umum : Suci Febrianti, S.STP
6. Manager Pemberitaan: Fahri Firman, S.sos
7. Manager Teknis : Supardi
8. Penanggung jawab IT : Hasrul Akbar
9. Kameramen
  - a) Syahril Sandy
  - b) Erwin Eka Pratama
  - c) Sri Ayu
  - d) Andi
  - e) Muhammad Haeruddin
  - f) Yusriadhi Sugiarto
10. Live Report : Nur Fadillah Wahid
11. Narator : Sulaiha Sulaiman
12. Presenter
  - a) Ika Merdeka Sari
  - b) Adrianti Sulaeman
  - c) Jauhar Manikam
  - d) Uswatun Hasana
  - e) Dewi Sartika
13. Editor
  - a) Muhrimam
  - b) Nurul Fatilah

- c) Dedy Wijaya
  - d) Irthan Mardiansyah
  - e) Dea Febry
14. Editor Produksi : Rina Yustika
15. OPT.MCR
- a) Sri Sumarni
  - b) Novita Sugiastian
16. Publishing : Muh. Yusdi Husain

**b. Program Acara Apa Kabar Parepare**

Program acara Apa Kabar Parepare adalah media informasi pemberitaan yang mengangkat seputar kota Parepare baik itu terkait kriminal, informasi himbauan dari pemerintah, dan kegiatan masyarakat. Program acara Apa Kabar Parepare setiap hari tayang, terupdate, dan program acara berita yang terkomplit diantara program acara lain di TV Peduli.



**Gambar 4.2.** Video *Bumper* Program Acara Apa Kabar Parepare

**Sumber :** <https://www.facebook.com/TVPeduliParepare>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fahri Firman selaku Penanggung Jawab Program Apa Kabar Parepare sebagai berikut.

“Program apa kabar parepare itu di tv peduli adalah satu program yang isinya seputar kota parepare. Ia dirangkum dalam satu paket program namanya apa kabar parepare, itu isinya ada delapan berita. Jadi delapan berita setiap harinya, delapan berita itu akan menceritakan kejadian di kota parepare pada hari itu ataupun satu sampai dua hari sebelumnya maksudnya kemarin.”<sup>40</sup>

Wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa Program acara apa kabar parepare yaitu Program berita berisi seputar informasi kota parepare, yang memiliki delapan berita dalam satu hari atau dua hari sebelumnya yang didapatkan oleh tim peliput dalam setiap harinya. Program acara apa kabar parepare termasuk program paling aktif diantara program acara di tv peduli parepare yang memiliki prinsip harus mengumpulkan delapan berita dalam satu hari dan harus terupdate di media sosial halaman *facebook* tv peduli parepare karena memiliki jadwal setiap hari.



**Gambar 4.3.** Halaman *Facebook* Tv Peduli Parepare

Sumber : <https://www.facebook.com/TVPeduliParepare>

<sup>40</sup> Fahri Firman, Penanggung jawab Program Acara Apa Kabar Parepare dan manager pemberitaan, wawancara oleh penulis di Parepare 19 juli 2022

“Misalnya hari ini program apa kabar parepare akan tayang misalnya edisi tanggal 18 juli maka yang tayang itu peristiwa-peristiwa yang hari ini juga mulai dari pagi sampai dengan siang hari.”<sup>41</sup>

Dalam program acara apa kabar parepare dapat ditayangkan jika ada suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam sehari dan berita yang didapatkan oleh peliput akan ditayangkan jika sesuai aturan kode etik jurnalistik. Perlunya seorang peliput harus memperhatikan persiapan dengan matang sebelum terjun lapangan agar tidak ada kendala dalam proses pasca produksi, yang dimaksud hal tersebut agar berita yang dikumpulkan peliput dapat diterima oleh penanggung jawab program apa kabar parepare sesuai aturan kode etik jurnalistik dan dapat mempermudah pekerjaan tim yang bekerja dalam proses pasca produksi.

“Bahkan yang hari kemarin juga kalau ada peristiwa misalnya menarik itu juga diangkat dalam program akp (apa kabar parepare) edisi tanggal 18 juli hari ini misalnya. Jadi semua tergambar dalam program itu dan dia akan tayang perdana setiap harinya jam tujuh malam. Jadi itu gambarannya program apa kabar parepare”.<sup>42</sup>

Tim peliput Program Apa Kabar Parepare harus mengumpulkan setiap perorangan mengumpulkan dua berita jadi secara keseluruhan delapan berita. Kemudian delapan berita tersebut akan ditayangkan pada satu hari dan memiliki waktu tayang pada pukul tujuh malam setiap hari.

Adapun juga hasil wawancara terkait struktur dalam program apa kabar parepare sebagai berikut.

---

<sup>41</sup> Fahri Firman, Penanggung jawab Program Acara Apa Kabar Parepare dan manager pemberitaan, wawancara oleh penulis di Parepare 19 juli 2022

<sup>42</sup>Fahri Firman, Penanggung jawab Program Acara Apa Kabar Parepare dan manager pemberitaan, wawancara oleh penulis di Parepare 19 juli 2022

“ Jadi timnya itu ada terdiri dari peliput, peliput itu khusus ada empat orang setiap orang akan memasukkan beritanya dua. Jadi ada dua berita yang akan dimasukkan oleh perorang, jadi total ada delapan berita setiap harinya.”<sup>43</sup>

Penjelasan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa program acara apa kabar parepare memiliki enam tim yaitu yang pertama tim peliput, tim presenter, tim kameramen studio, tim *dubber*, tim MCR (*Master Control Room*) , dan tim editor. Tim peliput program acara apa kabar parepare memiliki tiga anggota bertanggung jawab membuat berita dalam setiap hari. Tim peliput program acara apa kabar parepare harus sigap mencari informasi terbaru. Selain membuat berita, peliput juga tugasnya mengambil gambar di lapangan dalam suatu peristiwa.

“Presenter akp itu dia ada dua orang juga yang akan bergantian untuk mempresenteri setiap berita yang ada. Dan tak kala pentingnya juga kita juga dibantu oleh kameramen studio dalam program akp.”<sup>44</sup>

Tim presenter program acara apa kabar parepare memiliki dua anggota bertanggung jawab untuk membawakan berita yang akan ditayangkan. Dua orang tersebut bergantian dalam melaksanakan tugasnya.

Presenter program acara apa kabar parepare dituntut memiliki karakter yang baik dan berwibawa sasaran dari berita di televisi adalah kepercayaan penonton. Kredibilitas berita atau informasi didukung oleh pembawa berita (presenter) yang berwibawa tinggi. Presenter harus menjaga sikap, berperilaku baik, berpenampilan rapi dan menarik agar dapat memudahkan pekerjaan editor untuk menghasilkan sebuah tayangan yang menarik dan dapat disiarkan dalam program acara apa kabar parepare. Hal tersebut juga termasuk reputasi yang baik di mata masyarakat, sehingga dari cara publik terlihat simpatik dan percaya terhadap berita yang dibawakan oleh presenter.

---

<sup>43</sup> Fahri Firman, Penanggung jawab Program Acara Apa Kabar Parepare dan manager pemberitaan, wawancara oleh penulis di Parepare 19 juli 2022

<sup>44</sup> Fahri Firman, Penanggung jawab Program Acara Apa Kabar Parepare dan manager pemberitaan, wawancara oleh penulis di Parepare 19 juli 2022

Tim kameramen studio tentunya sama dengan tim peliput, namun perbedaannya tidak membuat berita dan tidak mengambil gambar dilapangan tetapi kameramen studio memiliki berbagai tanggung jawab dimulai dengan persiapan dan komposisi perangkat keras (tripod, monitor, lampu, kabel dll) sebelum produksi atau mengambil gambar presenter yang akan membawakan sebuah berita. Selama proses produksi kameramen studio tidak hanya mengoperasikan kamera tetapi mereka harus selalu berkomunikasi dengan crew lain untuk memastikan tidak ada masalah-masalah kecil agar dapat melakukan proses produksi dengan lancar.

“Selain itu, program akp ini tidak akan tayang kalau tidak ada peran dari MCR (*Master Control Room*). Jadi dia akan menayangkan secara *streaming* di tv kabel di program akp setiap harinya.”<sup>45</sup>

Tim MCR (*Master Control Room*) program acara apa kabar parepare memiliki dua anggota, tugasnya mengatur operasional siaran, persiapan siaran dan penayangan program; termasuk penayangan *running text* dll.

MCR merupakan salah satu crew yang mengontrol siaran, dimana program diproduksi melalui visi misi dan pola siaran. Kemudian masuk ke siaran MCR. Program-program yang telah disiapkan dari MCR akan dimasukkan dalam daftar putar atau server MCR nasional melalui satelit atau melalui siaran lokal (termasuk melalui streaming internet). Jadi MCR adalah sebuah jantung dari stasiun TV. Karena MCR bertanggung jawab menyiarkan sebuah produk atau program yang harus dikontrol melalui MCR. Misalnya melakukan siaran langsung dengan mentri disiarkan dari studio 1. Studio tidak dapat menyiarkan siaran tersebut karena studio hanya memproduksi hasil dari produksi yang ada dikirim kepada MCR, kemudian diproses dan disiapkan untuk disiarkan melalui satelit.

---

<sup>45</sup> Fahri Firman, Penanggung jawab Program Acara Apa Kabar Parepare dan manager pemberitaan, wawancara oleh penulis di Parepare 19 juli 2022

Sama halnya MCR dalam program acara apa kabar parepare harus menunggu dari hasil file mentah crew lain (peliput, presenter, *dubber*, dan kameramen studio) yang telah disunting oleh editor sebelum menyiarkan hasil produksi.

“Selanjutnya *dubber*, yang mengisi suara dalam hasil gambar peliput.”<sup>46</sup>

Wawancara diatas menjelaskan bahwa Kelima *dubber*, tugasnya mengisi suara dari hasil gambar peliput atau narasi berita yang akan ditayangkan.

“Kemudian terakhir yang paling berperan penting dalam program apk (apa kabar parepare) itu adalah Editor. Editor kami untuk tahun ini di program apk ada tiga orang jadi tiga orang ini akan membagi dirinya dalam mengedit dalam delapan berita yang saya sampaikan.”<sup>47</sup>

Tim editor program acara apa kabar parepare memiliki tiga anggota. Peran yang sangat penting dalam program apa kabar parepare karena tugasnya mengubah atau menyempurnakan dari hasil file mentah peliput, presenter, *dubber*, kameramen studio. Sehingga menghasilkan produksi atau tayangan siap disiarkan.

“Program apk ini dia modelnya *tapping* atau *record*. Jadi presenternya direkam kemudian rekaman itu akan tayang perdana di jam 7 malam setiap harinya.”<sup>48</sup>

Program Apa kabar parepare merupakan program memiliki proses model siaran *tapping*. Yang dimaksud siaran *tapping* adalah tayangan yang direkam secara tidak langsung ditayangkan tetapi ditunda selama jangka waktu tertentu untuk serangkaian pengeditan agar tayangannya lebih menarik dengan sedikit kesalahan dan lain-lain, sesuai dengan sebuah patokan yang ada. Karena melalui rangkaian kegiatan *editing* maka kru lain dalam program *tapping* ini lebih mudah, dibandingkan dengan kru yang bekerja dalam program secara *live* karena belum melalui proses *editing* dan tidak boleh ada kesalahan.

---

<sup>46</sup> Fahri Firman, Penanggung jawab Program Acara Apa Kabar Parepare dan manager pemberitaan, wawancara oleh penulis di Parepare 19 juli 2022

<sup>47</sup> Fahri Firman, Penanggung jawab Program Acara Apa Kabar Parepare dan manager pemberitaan, wawancara oleh penulis di Parepare 19 juli 2022

<sup>48</sup>Fahri Firman, Penanggung jawab Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 19 juli 2022

Dalam sebuah video yang menjadi inti dari sebuah produksi terdapat pada proses kerja editor. Yang dimaksud hal tersebut segala *footage* (potongan video mentah hasil rekaman yang tersedia untuk berbagai kebutuhan).yang telah diberikan oleh peliput dan narator harus digabungkan oleh editor. Bagaimana pun sebuah program acara hasilnya bagus yang ditentukan oleh editornya. Sebagai editor TV Peduli memiliki tanggung jawab agar tayangan yang diberikan untuk pemirsa agar mampu dinikmati dengan baik. Jadi peran editor dalam proses produksi sangat penting dalam meningkatkan kualitas program acara yang ada di tv peduli parepare khususnya program acara Apa Kabar Parepare.

### c. Peran editor

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhriman selaku editor khususnya Program acara Apa Kabar Parepare, terkait peran editor dalam meningkatkan kualitas produksi program sebagai berikut.

“Sebagai Editor TV Peduli khususnya program berita Apa Kabar Parepare dalam meningkatkan kualitas yaitu saya analogikan sebagai seorang koki yang disuguhkan berbagai macam bumbu dapur dan bahan-bahan. Kemudian Di ramu menjadi suatu masakan yang bisa dinikmati dan bisa disajikan. Jadi seperti itulah perannya editor, dia disuguhkan berbagai macam bahan mulai dari narasi, voice over sampai hasil liputan teman-teman peliput.”<sup>49</sup>

Peran editor ialah menyempurnakan bahan-bahan atau file mentah (yang diberikan dari kru lain seperti, kameramen, *dubber* dan lain-lain) sehingga tayangan tersebut dapat disiarkan.

“Editor menerima semua bahan itu untuk diramu menjadi sebuah tayangan yang bisa dinikmati. Jadi disini kita lihat bahwa peran editor itu sangat penting karena suatu berita layak ditayangkan apabila editor telah mengeksekusi berita tersebut. Nah dalam perannya disini tentu

---

<sup>49</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

sangat penting dan memperhatikan kaidah-kaidah dalam sebuah pengeditan audio *visual*. Jadi simpelnya seperti itu.”<sup>50</sup>

Editor bertanggung jawab dalam proses pasca produksi dengan melakukan pengeditan dan memperhatikan narasi berita dalam sebuah pengeditan gambar dan suara untuk menjadi tayangan yang bisa di nikmati oleh penonton.

Hasil wawancara diatas merupakan termasuk peranan nyata (*anacted role*) ialah cara seseorang tekun mengerjakan tugasnya dalam perannya. Dimana editor telah mengerjakan hasil file mentah dari peliput, kameramen studio, dan dubber. Tentunya editor harus berkomunikasi dengan antar kru untuk mengetahui kesalahan pada file mentah yang diberikan kepada editor maupun petunjuk terkait narasi berita dalam hasil file mentah.

Adapun juga hasil wawancara dengan Dea Febry selaku editor kedua Program Apa Kabar Parepare terkait peranan nyata (*Anacted Role*) pada peran editor sebagai berikut.

“Kalau saya pribadi caraku itu menjaga kualitas gambar adalah saya tidak mau edit gambar peliput dari kamera hp karena kan jelek kualitasnya. Biasa juga goyang-goyang apalagi ambil gambar sambil jalan na tidak stabil i. Kalau memang terpaksa saya ambil saedit baik-baik i atau saya edit perframe saya pisah memang itu yang tidak stabil e trus tidak seambil i. Biar dua detik gambarnya kalau bagus seambil i juga yang penting bagus diliat tidak pusing ki liat i itu ji saya caraku untuk menjaga kualitas.”<sup>51</sup>

Sebagai editor dalam menjaga kualitas jika hasil gambar dari peliput direkam dari kamera yang memiliki resolusi gambarnya tidak mendukung atau kurang bagus dan hasil gambarnya tidak stabil maka dia tidak dapat menerima hasil gambar tersebut tetapi jika hasil gambar dari peliput diterima oleh penanggung

---

<sup>50</sup>Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

<sup>51</sup> Dea Febry, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis 14 juli 2022

jawab atau manajemen produksi maka ia harus memperbaiki hasil gambar tersebut dengan cara mengedit yaitu dia memisahkan video atau gambar dalam per *frame*.

*Frame* adalah susunan gambar dalam jumlah tertentu yang diurutkan dalam hitungan waktu satu detik sehingga menciptakan ilusi gerakan nyata. Setelah memisahkan gambar, kemudian gambar yang kurang bagus di hilangkan. Dan gambar yang bagus diambil walaupun durasi videonya dua detik karena yang terpenting hasil gambarnya dapat dilihat jelas.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Muhrimam selaku editor program terkait konflik peranan (*Role Conflick*) sebagai berikut.

“Jadi dalam TV Peduli itu, memang sudah ada namanya struktur organisasi. Jadi editor harus berkordinasi dengan semua kru tapi diatas ada namanya manager produksi. Nah, Manajer produksi ini yang mengatur alur kru. Jadi semua juga berkordinasi ke manajemen produksi. Seharusnya ada yang namanya redaktur, kepala redaksi yang mengatur program berita. Tapi di TV Peduli itu, manager produksi semua mengatur program jadi tidak hanya apa kabar parepare.”<sup>52</sup>

Konflik Peranan dalam peran editor yaitu dalam TV Peduli tentunya memiliki struktur organisasi. Editor harus berkordinasi semua kru terutama manager produksi, peran manager produksi yaitu mengatur proses kerja semua kru. Jadi semua semua kru harus juga berkordinasi dengan manager produksi. Seharusnya peran redaktur yang mengatur program berita dalam struktur organisasi tetapi di TV Peduli hanya peran manager produksi yang mengatur sebuah program. Bukan hanya di Program Acara Apa Kabar Parepare tetapi semua program acara yang ada di TV Peduli.

“Nah, Jadi dalam hal ini dalam mengatasi itu pasti ada konflik. Misalnya, missskomunikasi. Ada peliputan yang melanggar etika pers. Nah, didalam mengatasi ini, itulah pentingnya struktur organisasi ada yang namanya

---

<sup>52</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

manager produksi jadi ketika itu kita harus memang dimusyawarkan untuk mencari jalan keluarnya.”<sup>53</sup>

Tentu adanya suatu konflik yang dapat diatasi Misalnya terjadi miss komunikasi antar kru. Misalnya dalam peliputan terjadi pelanggaran pers. Pentingnya struktur organisasi terutama manager produksi dalam hal tersebut dapat diatasi ketika semua kru berdiskusi untuk mencari solusi.

“Bahkan apalagi dalam suatu pemerintahan ada namanya surat teguran. Jadi kalau memang bermasalah ada namanya sp1, sp2, sp3 sampai pemberhentian. Jadi kita semua masing-masing mengikuti prosedur dan schedule yang ditentukan oleh manager produksi ini yang memiliki jabatan lebih tinggi yang memang sudah dimusyawarkan sebelumnya. Sehingga ketika ada bermasalah jalan keluarnya yaitu pertama, dirapatkan dulu baru cari solusinya ataupun kalau ada yang perlu ditindak tegas. Ya paling ada sp1, sp2, sp3. Karena tidak sesuai harapan to yang telah diatur manajemen produksi, yang dia bilang ambil berita ini tapi nda diambil beritanya karena nda sesuai harapan.”<sup>54</sup>

Jika jenis pelanggaran terjadi bersifat maka ringan dan pertama kali dilakukan maka diberikan SP1 (Surat Peringatan), kemudian jika kedua kali dilakukan maka diberikan SP2 dan seterusnya. Jika jenis pelanggaran yang berat maka diberikan surat pemberhentian. Karena merupakan hal tersebut tidak sesuai harapan yang diatur oleh manajemen produksi.

Adapun juga hasil wawancara dengan Dea Febry selaku editor kedua Program Apa Kabar Parepare sebagai berikut.

“Kalau dalam konflik peran editor itu ya termasuk mi yang tidak terima hasil kualitas gambar peliput alias tidak mau na edit kalau jelek kualitas gambarnya jadi solusinya ada salah satunya dari kita harus ambil itu kalau disetujui penanggung jawab itu hasil gambarnya peliput yang tidak stabil atau resolusinya tidak bagus.”<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

<sup>54</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

<sup>55</sup> Dea Febry, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis 14 juli 2002

Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa biasanya terjadi konflik peran (*Role Conflict*) ketika editor menerima hasil gambar liputan yang kualitas gambarnya kurang bagus karena merekam memakai handphone (memiliki spesifikasi kualitas kamera rendah) atau hasil gambar liputannya tidak stabil atau *shaking* yang diterima oleh penanggung jawab. Biasanya dalam tim editor salah satunya tidak menerima hasil gambar tersebut karena sulit untuk diatasi hasil gambar tersebut. Solusinya harus ada yang salah satu editor mengambil alih untuk mengatasi masalah hasil gambar dari peliput tersebut untuk menyempurnakan hasil gambarnya dan meningkatkan resolusi gambarnya.

“Dan konflik peranan itu paling terjadi awal-awal masuk kantor atau ada anggota baru bertanya bagaimana caranya edit ini jadi harus ki ambil waktu lagi ajar i sebelum jam tayangnya program acaranya apa kabar parepare.”<sup>56</sup>

Konflik peranan selanjutnya terjadi pada editor terjadi ketika ada anggota baru dalam tim editor. Kemudian anggota tersebut diberi tugas untuk menyelesaikan pengeditan sebelum jam tayang program acara tiba, tetapi anggota baru tersebut belum mengetahui atau menguasai khas editan dalam program apa kabar parepare. Jadi editor lama harus mengajarnya sebelum waktu deadline.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhrimam selaku editor Program Apa Kabar Parepare terkait Model Peranan (*Role Model*) pada editor sebagai berikut.

“Di dalam Tv Peduli, khususnya program Apa Kabar Parepare justru memang kita diarahkan untuk mengikuti satu contoh kualitas. Jadi awal Tv Peduli ini 2017 saya dan beberapa editor sudah lama disini bikin satu desain template.”<sup>57</sup>

Pada awalnya editor diwajibkan membuat satu desain *template* video dan diarahkan untuk mengikuti satu *template* yang telah dipilih dari beberapa karya editor lainnya dalam program tersebut.

---

<sup>56</sup> Dea Febry, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis 14 juli 2002

<sup>57</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

“Template itu yang harus sesuai dengan program yang dibuat, misalnya berita. Jadi dari awal ada bumper berita, ada openingnya, ada *lower third*nya, ada *credit tittle*, dan ada transisi.”<sup>58</sup>

*Template* dalam video berisi *bumper* berita, *opening*, *lowerd third* dan *credit tittle* dan transisi baik transisi video maupun transisi suara. *Template* dalam video adalah video sampel yang ditawarkan kepada pembuat video sebagai kerangka kerja. *Template* dalam video tersebut harus sesuai dengan tema program acara berita yaitu program acara Apa Kabar Parepare.

“Ketika editor ada baru datang atau baru masuk sebagai tim, khusus program ini dia memang harus ikuti sebelumnya yaitu saya. Jadi ketika ada orang masuk walaupun dia bagaimana jagonya, dia harus ikuti editan yang sudah ada. Supaya menjaga alur produksi, menjaga yang *dari bumper, opening, lower third, dan credit tittle*. “<sup>59</sup>

Jika Tim editor memiliki anggota baru khusus program acara Apa Kabar Parepare, dia harus meniru hasil *template* video yang dipilih dari beberapa *template* lainnya yaitu hasil karya *template* video muhrimam sebagai editor pertama program acara Apa Kabar Parepare. Agar menjaga alur produksi yang ditentukan mulai dari *bumper, opening, lower third, credit tittle* dan transisi.

“Jadi bagaimana peran modelnya editor itu dalam mengikuti meniru , dalam hal ini khususnya program apa kabar parepare memang harus satu editan dan harus kompak. Jadi siapapun edit atau siapapun editor membuat berita tersebut hasilnya akan sama karena harapan kualitas yang sama. Jadi jangan ada editor yang baru belajar, dia buat baru nda sesuai dibuat yang diawal atau nda sesuai dengan templatnya. Sehingga dalam hal ini memang butuh disuruh untuk meniru editor yang lain atau yang lebih awal.”<sup>60</sup>

Jadi model peranan (*Role Model*) pada peran editor yang dimaksud adalah editor harus mengikuti satu editan atau satu *template* video yang ditentukan di

---

<sup>58</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

<sup>59</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

<sup>60</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

program acara Apa Kabar Parepare karena pada awalnya diwajibkan mengikuti *template* video yang ditentukan dan tidak boleh merubah dari desain *template* video tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhriman selaku editor Program Acara Apa Kabar Parepare terkait ketegangan peran (*Role Strain*) pada editor sebagai berikut.

“Tidak menutup kemungkinan didalam suatu program pasti ada yang tidak sesuai ekspektasi. Di dalam mengatasi hal tersebut, kalau bisa dilakukan secara *person to person crew* itu lebih baik.”<sup>61</sup>

Pada hasil file mentah dari kru yang kualitasnya kurang bagus atau tidak sesuai ekspektasi. Dalam mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan cara *person to person*, atau mengingatkan secara langsung kepada kru lainnya untuk memperbaiki kesalahan dan jika melakukan kesalahannya sering kali maka akan dilaporkan kepada manager produksi.

“Tapi kadang ada satu atau dua orang yang masih melakukan kesalahan yang sama, audio wawancara kurang baik, pengambilan gambar yang kurang baik. Bahkan kualitas gambar yang sejatinya harus mengambil gambar dengan kamera, dia ambil dengan hp. Sehingga menurunkan kualitas, kalau kita sebagai editor. Kenapa editor? Karena hasil akhirnya ini yang diliat adalah hasil akhirnya editor. Karena apa yang tayang kalau ada kesalahan, larinya ke editor. “Kenapa ada gambar begini?”.”<sup>62</sup>

Terkadang ada beberapa kru yang masih melakukan kesalahan yang sama termasuk audio wawancara kurang baik, pengambilan gambar kurang baik. Bahkan kualitas gambar harus murni memakai kamera, ada salah satu peliput memakai *handphone* pada saat mengambil gambar dilapangan. Sehingga dapat menurunkan kualitas. Jadi editor harus menutupi kekurangan tersebut walaupun belum maksimal karena dari hasil filenya memiliki resolusi gambar kurang baik

---

<sup>61</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

<sup>62</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

karena peliput memakai *handphone* saat mengambil gambar dilapangan. Jika mengabaikan kesalahan hasil file mentah dari kru lain maka kesalahan yang dibuat oleh kru lain tentunya kesalahan tersebut menuju ke editor. Karena editor bertanggung jawab menyempurnakan hasil file mentah dari kru baik dari peliput, dubber, dan kameramen studio.

“Nah, editorlah yang memberikan penjelasan kepada orang yang memiliki status yang lebih tinggi tadi manager produksi. Bahwa hasil gambarnya memang yang kurang baik atau yang kurang ekspektasi. Untuk menghindari hal ini, editor supaya juga menjaga ketegangan diantara kru, kita tidak langsung adukan kepimpinan.”<sup>63</sup>

Editor harus memberikan informasi kepada manager produksi bahwa hasil gambar tersebut memang sudah dari file asli kualitasnya kurang baik atau tidak sesuai ekspektasi. Untuk menghindari hal tersebut editor menjaga ketegangan diantara kru dengan memberikan masukan terhadap kesalahan pada file mentah dari kru agar tidak melaporkan langsung kepada manager produksi.

“Tetapi mengingatkan *person to person* dulu, untuk melakukan perbaikan dini atau memperbaiki kualitasnya. Tapi ketika, hal ini sudah terulang dua kali. Perlu dilaporkan ke manager produksi, kenapa? Karena besok-besok kalau ditemukan kesalahannya pasti ke editor.”<sup>64</sup>

Pentingnya melakukan *person to person* terlebih dahulu agar memperbaiki kesalahan kru pada saat melaksanakan tugasnya agar hasilnya dapat kualitasnya bagus. Jika kesalahan tersebut terjadi beberapa kali, maka perlu dilaporkan ke manager produksi untuk tidak melakukan kesalahan tersebut.

“Saya ingat ada pesan dari namanya pak laode dosen ta mungkin, dia pernah bilang bahwa dalam jurnalistik itu. Yang namanya editor baik itu misalnya berita mainstream koran atau media, yang namanya editor itu memiliki hak untuk bisa tentukan bahwa ini berita layak tayang atau tidak. Nah, seperti itulah editor di Tv Peduli pernah disampaikan seperti itu.”

---

<sup>63</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

<sup>64</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

Wawancara diatas yang berisi sebuah pesan yang terkuat untuk seorang editor yang mengatakan “*bahwa dalam jurnalistik, seorang editor memiliki hak untuk menentukan berita yang layak tayang atau tidak*”. Jadi seperti itu juga seorang editor di Tv Peduli. Bahwa editor berhak menentukan hasil file mentah mulai dari peliput, narasi kru, dubber, dan kameramen studio.

“Bahwa editor memiliki hak untuk menolak gambar kru yang kurang baik atau narasi kru yang kurang baik, atau narasi voice over kru pun kurang baik. Jadi konfliknya seperti itu, ketika konflik itu tidak diatasi memang artinya kita acuh tak acuh sama hal tersebut. Diujung nanti akan ketahuan bahwa tidak ada yang berkordinasi, sehingga editor memang harus memiliki kesadaran bahwa dalam meningkatkan kualitas penayangan ini juga hulunya dari editor sebelum kehilir.”<sup>65</sup>

Editor juga berhak untuk menolak beberapa hasil file mentah dari kru yang kurang baik seperti gambar kru yang kurang baik atau tidak jelas, narasi berita atau *dubber* pun kurang baik dan lain-lain. Jika hal tersebut tidak diatasi maka dapat ketahui bahwa semua antar kru tidak ada yang saling berkordinasi dalam proses produksi. Jadi editor perlu memiliki kesadaran dalam meningkatkan kualitas Program Acara Apa Kabar Parepare.

“Jadi editor turun kebawah untuk mengatasinya. Tapi untuk membuat tayangan yang berkualitas dari awal berarti dari hilir dulu atau dari bawah ke atas. Tapi ketika yang namanya tidak sesuai ekspektasi ya ke editor dulu. Karena ini sudah jadi mi beritanya. Tapi ketika mau bikin yang bagus ya dari bawah artinya dari peliput, narasi, *voice over*, kameramen, baru ke editor.”<sup>66</sup>

Editor harus sigap untuk mengatasi hal tersebut. Tetapi untuk membuat tayangan yang berkualitas ialah kru lainnya harus melakukan tugasnya dengan profesional sehingga hasil file mentah dari peliput, narasi berita, *dubber* dan kameramen studio sesuai ekspektasi editor artinya tidak ada kesalahan pada hasil

---

<sup>65</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

<sup>66</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

file mentah dari kru. Sehingga editor dapat menyempurnakan file mentah tersebut menjadi layak tayang.

Dalam hal ini kedisiplinan editor sangat penting karena berhasil tidaknya tayangan ada di tangan editor untuk menyelesaikan proses penyuntingan. Peran editor pada Program Apa Kabar Parepare yaitu menyajikan dan mengemas sebuah program berita. Dimulai dengan memeriksa ketersediaan gambar mentah dan rekaman audio, kemudian menatanya menjadi siaran yang layak diperhatikan publik.

## **2. Bentuk Tantangan Dan Hambatan Yang Di Hadapi Oleh Editor Dalam Produksi Program Acara Apa Kabar Parepare Di Tv Peduli Parepare**

Setiap proses kegiatan tentu akan ada terjadi tantangan dan hambatan,. Hambatan adalah sesuatu yang bisa terjadi menghambat kemajuan atau pencapaian sesuatu. Sedangkan tantangan adalah segala sesuatu memiliki tujuan mengunggah kemampuan dalam proses penyuntingan sering kali terjadinya menghambat kerja editor baik listrik mati, kerusakan peralatan penyuntingan, file video atau gambar yang rusak atau tidak terbaca dan beberapa hasil liputan yang kualitasnya kurang bagus. Karena hanya satu faktor yang terjadi maka dapat menghambat pekerjaan editor.

### **a. Bentuk Tantangan Editor**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhrimam selaku editor sebagai berikut.

“Berbicara tentang tantangan dalam produksi program acara Apa Kabar Parepare. Tantangan dalam faktor internal itu dari dalam diri editor tersebut pada perkembangan zaman.”<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

Tantangan yang dihadapi oleh editor terdapat pada kemampuan editor yang harus meningkat di perkembangan zaman dalam keahlian pengeditan produksi program acara.

Adapun tanggapan hasil wawancara dengan Dea Febry selaku editor kedua khususnya apakabar parepare sebagai berikut.

“Tantangan satu-satunya itu adalah jam tayang, karena kan harus setengah enam tayang. Sedangkan kalau misalkan lebih dari empat berita itukan kerja tayang sekali tidak bisa ki juga kejar sekali i, karena kualitasnya harus di kasi bagus. Jadi misalkan peliput itu setor video jam empat otomatis satu jam setengah waktuta untuk mengedit sama digabung i dalam Akp ( Apa Kabar Parepare). Tapi jarang ji ini tantangan e.”<sup>68</sup>

Selain tantangan editor yaitu ilmu skill editing, editor juga memiliki tantangan pada waktu deadline pada saat mengedit. Karena ketika tim peliput terlambat mengumpulkan hasil liputannya sebelum jam tayang program apa kabar parepare. Maka editor harus menyelesaikan pengeditan dengan waktu yang tepat dan hasil kualitasnya bagus.

#### **b. Bentuk Hambatan Editor**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhriman selaku editor program acara Apa Kabar Parepare sebagai berikut.

“Sedangkan faktor eksternal hambatannya yaitu yang mana ketika kerja tim, kita tidak merendahkan standar editor yang bisa kita inginkan misalnya kita mau inginkan gambar yang stabil atau gambar tidak shaking tapi ketika hambatan itu dari pihak eksternal seperti peliput yang mengambil gambar di lapangan karena kondisi lapangan tidak bisa diprediksi. Seperti itu tantangan dan hambatan editor di program acara Apa Kabar Parepare “<sup>69</sup>

Hambatan sekaligus tantangannya termasuk yang disebutkan faktor internal dan faktor eksternal yang disampaikan oleh narasumber. Terkait faktor internalnya terdapat tantangannya yaitu pada ilmu skill editor. Sedangkan yang dimaksud

---

<sup>68</sup> Dea Febry, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

<sup>69</sup>Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

terkait faktor eksternal hambatannya adalah terdapat pada hasil gambar peliput kualitasnya kurang baik karena hasil gambar tersebut tidak stabil atau tidak jelas.

Adapun hasil wawancara dengan Dea Febry selaku editor kedua program acara Apa Kabar Parepare sebagai berikut.

“Soal hambatan itu di fasilitas, kadang tidak mumpuni atau tidak produktif. Seperti laptop tiba-tiba lemot kalau mengedit ki na jadi ambil waktu lagi kalau terjadi ini hambatan e.”<sup>70</sup>

Selain hambatan yang telah dijelaskan oleh narasumber sebelumnya, hambatan editor juga terdapat pada fasilitas yang tidak produktif. Misalnya ketika dalam proses pengeditan yang dihadapi oleh editor terjadi pada *software* aplikasi yang dipakai *not responding* atau tidak dapat *software* tidak dapat bekerja sementara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Erwin selaku peliput khususnya program acara Apa Kabar Parepare sebagai berikut.

“Hambatan peliputan untuk AKP seperti peliput dituntut cari berita *fresh* tiap hari tapi tetap memperhatikan *deadline* dan kedua beberapa peliput belum fasih dalam mengambil gambar”.<sup>71</sup>

Adapun hambatan peliputan khusus program acara Apa Kabar Parepare yaitu peliput dituntut mencari informasi yang baru tiap hari tetapi tetap memperhatikan waktu *deadline* untuk mengumpulkan berita kepada editor dan beberapa dari tim peliput belum mahir dalam mengambil gambar di lapangan pada saat meliput. Peneliti mengambil hasil wawancara dari peliput program acara Apa Kabar Parepare karena dari hambatan peliputlah yang munculnya hambatan editor yaitu hasil kualitas gambar dari peliput tidak stabil.

### **3. Peran Editor Dalam Mengatasi Tantangan Dan Hambatan Pada Produksi Program Acara Apa Kabar Parepare Di TV Peduli Parepare**

---

<sup>70</sup> Dea Febry, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

<sup>71</sup> Erwin, Peliput Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 26 juli 2022

- a. Peran Editor Dalam Mengatasi Tantangan Pada Produksi Program Acara Apa Kabar Parepare.**
- a) Cara mengatasi kemampuan editor dalam kreativitas melakukan editing dengan menyesuaikan perkembangan zaman.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhrimam selaku editor pertama Program Apa Kabar Parepare sebagai berikut.

“Berbicara tentang tantangan dalam produksi program acara Apa Kabar Parepare ada beberapa faktor yang telah saya sudah sebutkan tadi. Untuk mengatasi faktor internal tantangannya tersebut tentu mengupdate *skill* menyesuaikan dengan perkembangan zaman mempelajari banyak referensi-referensi video.”<sup>72</sup>

Terkait peran editor dalam mengatasi tantangan pada produksi program acara Apa Kabar Parepare terdapat faktor internal pada tantangan yaitu dalam diri editor atau ilmu *skill* editor. Untuk mengatasi faktor internal pada tantangan yaitu dimana editor harus menyesuaikan ilmunya dalam perkembangan zaman untuk mengupdate *skill* melalui referensi-referensi video atau mempelajari tutorial teknik editing (*Bumper, lower third, resolusi gambar, audio editing* dll) melalui konten *youtube* salah satu editor yang berpengalaman dalam bidang multimedia.

Tantangan yang dihadapi editor dalam produksi program acara Apa Kabar Parepare terdapat pada kemampuan peningkatan kreativitas seorang editor dalam proses *editing*.

- b) Cara mengatasi editor melakukan proses editing dengan waktu yang tepat atau waktu *deadline***

Selanjutnya hasil wawancara dengan Dea Febry selaku editor kedua program acara Apa Kabar Parepare sebagai berikut.

“Dalam mengatasi tantangan yang saya sudah sebutkan tadi itu ialah jam tayang. Sistemnya itu akp (Apa Kabar Parepare), peliput dulu baru dedit potongan beritanya baru digabung. Itu biasa ambil waktu. Kalau saya itu dua jam ji waktu ku mengedit. Jadi kalau bilang peliput setor gambar jam empat

---

<sup>72</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

sore. Nda bisa mi itu keburu deadline. Jadi mintaki keringanan ke manajemen kalau bisa jam tujuh malam dikasi tayang dan acc.”<sup>73</sup>

Jika tim peliput terlambat mengumpulkan hasil liputannya sebelum jam tayang Program Acara Apa Kabar Parepare. Maka editor harus menyelesaikan proses pengeditan dengan waktu yang tepat dan menghasilkan kualitas program yang lebih baik.

Tetapi jika editor tidak sempat menyelesaikan pekerjaannya maka harus melapor terlebih dahulu kepada penanggung jawab program untuk diberikan tambahan waktu dalam proses mengedit dan adanya waktu revisi hasil pengeditan tersebut. Sehingga hasilnya dapat menjadi layak tayang.

## **b. Peran Editor Dalam Mengatasi Hambatan Pada Produksi Program Acara Apa Kabar Parepare**

### **a) Cara mengatasi hambatan hasil gambar liputan tidak stabil atau tidak sesuai ekspektasi pada editor**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhriman selaku Editor program acara Apa Kabar Parepare sebagai berikut.

“Untuk mengatasi faktor eksternal terdapat pada hambatannya yaitu kembali lagi pada editor ketika dia sudah mengatasi meningkatkan kualitas dalam tantangan faktor internal dalam dirinya, dia akan membuat gambar tersebut menjadi layak tayang entah bagaimana caranya sehingga hambatan ini pasti ada setiap harinya karena berita yang diambil berbeda-beda. Itu dari bagaimana dalam mengatasi hambatannya dalam mengatasi ini.”<sup>74</sup>

Dalam mengatasi hambatan adalah editor tidak bisa menuntut ekspektasinya pada hasil kualitas gambar liputan dari peliput. Karena kondisi lapangan saat meliput tidak bisa diprediksi sehingga editor harus bisa mengatasi

---

<sup>73</sup> Dea Febry, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

<sup>74</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

tantangan dan hambatan tersebut dengan cara mengatasi faktor internal tantangannya terlebih dahulu.

Sehingga dapat mengatasi faktor eksternal yang dimana editor menyempurnakan hasil kualitas gambar liputan yang tidak stabil dengan teknik editing tersendiri menjadi hasil gambar liputan yang stabil.

“Tentu editor selalu berkordinasi dengan peliput. Contoh ada satu tim peliput gambarnya kurang baik, kita berkomunikasi bahwa besok ketika mengambil gambar diperbaiki cara pengambilan gambarnya dan anglenya disesuaikan. Jangan terlalu dekat ketika wawancara, diperhatikan lagi audionya.”<sup>75</sup>

Seorang editor diwajibkan berkordinasi dengan peliput agar proses produksi dalam program dapat berjalan dengan lancar dan terhindar dari masalah dalam proses produksi program acara khususnya program acara Apa Kabar Parepare. Contohnya ada satu tim peliput kurang baik, sebagai editor harus berkomunikasi bahwa ketika mengambil gambar harus diperbaiki cara pengambilan gambar dilapangan dan anglenya harus diperhatikan atau disesuaikan. Jika wawancara pengambilan gambarnya perlu diperhatikan dan disesuaikan, bahkan audio wawancara pun harus diperhatikan.

Adapun juga hasil wawancara dengan Dea Febry selaku Editor kedua khususnya program acara Apa Kabar Parepare sebagai berikut.

“Ku chat i itu peliput e bilang tabe gambarta ta potong baru goyang sekali. Kalau misalkan peliput tidak bisa ini ambil gambar lagi karena gambarnya goyang atau ta potong. Langsung sya tanyakan ke manajemen bilang bagaimana ini gambar apakah diterima atau tidak klo hasil gambar peliputnya begini.”<sup>76</sup>

Seorang editor harus tegas kepada peliput yang telah mengumpulkan hasil gambar liputan terpotong dan tidak stabil. Kalau tidak ada hasil gambar liputan yang bagus atau tidak terpotong dan tidak stabil. Editor dapat melaporkan ke

---

<sup>75</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

<sup>76</sup> Dea Febry, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

penanggung jawab program acara Apa Kabar Parepare untuk mengkonfirmasi apakah hasil gambar liputan tersebut layak diterima atau tidak.

Adapun juga hasil wawancara dengan Fahri Firman selaku penanggung jawab Program Apa Kabar Parepare sebagai berikut.

“Ada beberapa kebijakan yang kami lakukan apabila gambar itu misalnya batas toleransi, maksudnya misalnya dia mungkin pada saat mengambil goyang atau shake. Tapi peristiwa itu masih jelas ketahuan bahwa walaupun dia goyang, orang lihat videonya itu sudah tau kejadiannya seperti ini. Kemudian juga misalnya yang diwawancarai juga goyang tapi masih agak jelas wajahnya itu masih kami toleransi. Kecuali kalau misalnya dia sudah blur dan tidak jelas wajahnya itu kami tidak toleransi dan kami tidak akan tayangkan. Atau misalnya dia terpotong, dia wawancara misalnya kemudian terpotong kepalanya atau gambarnya itu juga kami tidak ambil gambarnya, kami akan batalkan peliputannya.”<sup>77</sup>

Beberapa prosedur yang dilakukan oleh penanggung jawab, seperti batas toleransi yaitu hasil gambar peliput tidak stabil tetapi peristiwa dalam gambar dapat diketahui dan gambar narasumber tidak stabil tetapi wajahnya jelas maka dapat diberi toleransi oleh penanggung jawab program acara Apa Kabar Parepare. Jika hasil gambar peliput tidak stabil tetapi peristiwa dalam gambar tidak jelas dan wajah narasumber *blur* atau tidak jelas maka tidak dapat diberi toleransi.

Dari penjelasan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa ketika peliput mengambil gambar tidak stabil kemudian kejadiannya jelas atau wajahnya maka dapat ditoleransi oleh penanggung jawab. Tetapi ketika hasil liputan dari peliput gambar tidak stabil, kurang jelas kejadiannya atau blur dan terpotong gambarnya maka penanggung jawab tidak dapat menoleransi hasil liputan tersebut dan berita dari hasil liputan batal ditayangkan.

---

<sup>77</sup> Fahri Firman, Penanggung jawab Program Acara Apa Kabar Parepare dan manager pemberitaan, wawancara oleh penulis di Parepare 19 juli 2022

Selain kualitas gambar peliput diutamakan yaitu teknik editing pada editor dan memperhatikan setting format video tayangan dalam proses produksi agar kualitas gambarnya lebih bagus dibandingkan yang sebelumnya.

**b) Cara mengatasi hambatan terbatasnya alat atau fasilitas tidak produktif**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dea Febry selaku editor kedua khususnya program acara Apa Kabar Parepare sebagai berikut.

“Tapi kalau soal mengatasi hambatannya itu, kan dulu itu empat editor sedangkan komputer cuman tiga. Itupun kadang satu bermasalah jadi dua baku ganti-ganti ki pakai i itu yang biasa bikin molor waktu”.<sup>78</sup>

Dalam mengatasi hambatan pada fasilitas yaitu ketika melakukan proses pengeditan kemudian komputer atau laptop lemot atau lambat, maka editor harus menggunakan komputer lainnya atau bergantian memakai laptop yang tidak bermasalah dengan editor lainnya agar tidak memperlambat waktu sebelum jam tayang program acara Apa Kabar Parepare.

Dalam proses mengedit itu editor harus mengutamakan hasil kualitas gambar peliput yang bagus. Kalau hasil gambar peliput kurang bagus. Biasanya tidak diterima atau ditanyakan kepada penanggung jawab program acara diterima atau tidak karena kalau hasil peliput gambar yang goyang atau tidak stabil kemudian kejadiannya jelas, jadi hasil gambar peliputnya diterima apa adanya.

Editor langsung mengedit hasil gambar peliput yang tidak stabil dengan diedit teknik tersendiri agar kualitas gambarnya menjadi bagus. Jika editor menerima hasil liputan yang kualitasnya kurang bagus dan disetujui oleh penanggung jawab program acara karena nilai beritanya sangat penting atau dibutuhkan. Maka editor harus bekerja keras menyempurnakan kualitas hasil liputan tersebut.

---

<sup>78</sup> Dea Febry, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

Adapun hasil wawancara dengan Dea Febry selaku editor Program Apa Kabar Parepare terkait peran editor dalam kerja sama dengan kru lainnya sebagai berikut.

“ Sistemnya ini kalau di akp, peliput dulu ambil gambar misalkan pagi ambil gambar. Nanti dia gabung videonya jadi satu, nanti itu gabungan videonya na setor ke editor. Editor lagi yang pecah tu video, yang mana gambar pendukung dan yang mana gambar wawancara. Jadi nanti itu gambarnya dipeliput dibagi dua masukmi ke pendukung dan masukmi ke wawancara. Jadi Urusannya mi editor itu yang kasi masuk i dubbingnya dan kasi masuk *lower thirdnya* urusannya editor itu. Terus sudah itu, jadimi potongan berita. Urusannya lagi kameramen studio untuk ambil gambarnya presenter, urusannya lagi editor akp untuk gabung tadi potongan berita sama video presenter. Karena kan ada video presenter ngomong baru potongan berita dan trus presenter lagi itu urusannya editor gabung itu video semua.”<sup>79</sup>

Dalam sistem kerja sama antar kru di Program Apa Kabar Parepare, dimulai dari tim peliput mengambil gambar di lapangan. Kemudian tim peliput mengatur hasil liputannya menjadi dua bagian yaitu potongan gambar pendukung dan potongan gambar wawancara narasumber. Setelah itu, editor mengedit hasil liputan tersebut dengan memasukkan *dubbing* dan *lower third*. Setelah selesai mengedit hasil gambar peliput, selanjutnya kameramen studio bertugas untuk mengambil gambar presenter. Kemudian menyeter hasil gambar presenter ke editor untuk menyelesaikan liputan berita dalam Program Apa Kabar Parepare

Selanjutnya hasil wawancara dengan muhrimam sebagai berikut.

“Bahwa namanya tim *work*, sebuah berita itu bisa layak tayang ketika semua peran disini mengambil perannya masing-masing. Sehingga editor tidak bisa bekerja ketika semua kru yang tadi seperti kameramen, dubber dll. Itu tidak saling kordinasi karena sudah ada alur SOPnya atau alur kerjanya pertama dari peliput ambil gambar dilapangan, baru dia liput beritanya. Setelah dia liput beritanya dia berkomunikasi lagi sama dubber untuk dibacakan. Nah, editor ada komunikasi sama peliput untuk

---

<sup>79</sup> Dea Febry, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

mengirimkan hasil liputannya. Nanti setelah itu, editor lagi kembali kordinasi lagi sama dubber untuk ambil voice over. Jadi peran editor disini sangat penting. Karena kalau tidak diminta, bisa jadi tidak ada yang dikerja. Jadi editor disini harus juga aktif untuk minta file atau bahan dalam proses pengeditan.”<sup>80</sup>

Dalam tahap produksi, sebuah berita layak tayang jika semua kru aktif dan mendalami perannya masing-masing. Dalam proses produksi semua antar tim tidak saling mengatur karena dalam perannya sudah memiliki alur kerja atau tugasnya masing-masing



**Gambar 4.4.** Lower third Program acara Apa Kabar Parepare

**Sumber :** <https://www.facebook.com/TVPeduliParepare>



**Gambar.4.5.** Gambar Pendukung

**Sumber :** <https://www.facebook.com/TVPeduliParepare>

---

<sup>80</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022



**Gambar 4.6.** Gambar Narasumber

**Sumber :** <https://www.facebook.com/TVPeduliParepare>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhrimam selaku editor Program Acara Apa Kabar Parepare terkait profesionalisme pada editor sebagai berikut.

“Jadi dalam melihat profesionalisme seorang editor dalam Program Acara Apa Kabar Parepare, yang pertama tentu menyelesaikan berita sesuai dengan jadwal penayangan yang sebelum jadwal penayangan yang telah ditentukan. Jadi bisa dilihat bagaimana profesionalismenya seorang editor, bukan hanya di Program Apa Kabar Parepare tapi semua program acara. Jadi dia harus menyelesaikan editannya sebelum waktu tayang, artinya jauh sebelum itu harus memang diselesaikan supaya ada yang namanya proses koreksi atau revisi. Dan dalam struktur kru, profesionalismenya itu tau posisi bahwa ketika dibutuhkan masukannya ya dia harus profesional. Dia tidak lihat bahwa ini lebih tua karena editor disini kebanyakan lebih muda diantara semua kru.”<sup>81</sup>

Terkait profesionalisme terhadap editor dapat disimpulkan bahwa dalam Program Acara Apa Kabar Parepare. Editor harus menyelesaikan editan sesuai dengan jadwal tayang atau sebelum jadwal tayang Program Acara Apa Kabar Parepare mulai di tayangan televisi agar dapat meluangkan waktu untuk mengkoreksi atau merevisi hasil editan tersebut. Dalam hal tersebut juga terkait dengan editor dalam mengatasi waktu deadline saat melakukan proses pengeditan.

<sup>81</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

Selanjutnya hasil wawancara terkait pembatasan ilegal pada editor sebagai berikut.

“Yang bisa editor lakukan dalam mengatasi kode etik jurnalistik yaitu menyunting gambar karena ada beberapa berita-berita yang memang harus diutuhkan namanya melalui sensor atau blur. Misalnya, hasil peliput informasi yang belum cukup untuk diberitakan contoh pelaku kejahatan yang belum sidang, itu harus disensor ataupun juga tindak-tindak asusila itu hasil gambarnya harus disensor. Editor juga berperan melakukan sensor untuk penyangannya layak tayang yang tidak melanggar kode etik itu.”<sup>82</sup>

Seorang editor juga harus memperhatikan kode etik jurnalistik dalam proses pengeditan pada tahap pasca produksi yaitu dengan cara mensensor atau memblur gambar. Seperti gambar yang berkaitan pelaku kejahatan atau tindak-tindak asusila. Agar penyangannya tersebut dapat layak tayang yang sesuai dengan kode etik jurnalistik.

Kemudian menurut hasil wawancara selanjutnya dengan Fahri Firman selaku penanggung jawab terkait nilai berita dalam Program Acara Apa Kabar Parepare sebagai berikut.

“Nilai beritanya itu ada 70% kegiatan Pemkot (Pemerintah Kota Parepare) atau kebijakan pemerintah kota, sisanya itu kejadian atau peristiwa yang ada disekitaran masyarakat Kota Parepare. Jadi paling tinggi nilai berita yang kami tayangkan di program apa kabar parepare adalah terkait kebijakan walikota parepare, wakil walikota, kemudian ketua pkk dan sekertaris daerah kota parepare.”<sup>83</sup>

Nilai berita program acara Apa Kabar Parepare 70% terkait kegiatan pemerintah kota atau kebijakan pemerintah kota parepare. Sisanya kejadian yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat Kota Parepare. Jadi paling tinggi nilai berita yang ditayangkan program acara Apa Kabar Parepare adalah terkait

---

<sup>82</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

<sup>83</sup> Fahri Firman, Penanggung jawab Program Acara Apa Kabar Parepare dan manager pemberitaan, wawancara oleh penulis di Parepare 19 juli 2022

kegiatan pemerintah kota parepare atau kebijakan dari walikota parepare, wakil walikota dan seterusnya.

“Jadi terkait Pemkot Parepare porsi nilai beritanya besar ketimbang dari peristiwa yang ada di lingkungan masyarakat. Selain dari pemerintah kota parepare yang dimaksud tadi itu, nilai berita juga besar di setiap SKPD, SKPD itu Satuan Kerja Perangkat Daerah atau kegiatan dinas-dinas. Jadi dinas-dinas itu kita liput itu tadi jadi kan delapan berita, delapan berita itu dua berita yang akan diliput kegiatan walikota, wakil kota, sekretaris daerah kota, kemudian ada dua berita yang akan meliput kegiatan-kegiatan dari instansi vertikal, instansi vertikal ini seperti instansi kementerian dan ketua PKK Kota Parepare. Dan dua berita lagi akan meliput kepolisian, TNI dan aparat”<sup>84</sup>

Dalam program acara Apa Kabar Parepare yang memiliki nilai berita porsi besar terkait Pemerintahan Kota Parepare ketimbang peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat. Selain Pemerintahan Kota Parepare, adapun juga nilai beritanya terkait kegiatan dinas atau SKPD. Jadi kegiatan tersebut diliput menjadi delapan berita dalam keseluruhan. Delapan berita yang dimaksud adalah yang pertama dua berita yang diliput terkait kegiatan Pemerintahan Kota Parepare. Yang kedua dua berita diliput dari kegiatan instansi vertikal.

Adapun hasil wawancara dengan Fahri Firman selaku Penanggung Jawab Program Acara Apa Kabar Parepare terkait keuntungan atau perekonomian dalam Program Acara Apa Kabar Parepare sebagai berikut.

“Tv Peduli itu, dia adalah LPPL(Lembaga Penyiaran Publik Lokal) yang mana seluruh biaya operasionalnya atau seluruh anggarannya dibiayai melalui APBD atau Anggaran Pemerintah. Jadi kami belum mengkormensilkan tv peduli jadi ketika orang. Misalnya ada klien atau ada pihak eksternal mau beriklan atau mau *talk show*, itu kami tidak mengenakan biaya apapun. jadi dari segi ekonomi, itu tadi kami belum mengkormensilkan Tv Peduli kecuali kalau ada aturan nanti yang mengikatnya. Jadi misalnya ada perwalinya atau ada pordanya yang mengikatnya bahwa Tv Peduli sudah boleh menerima tarif iklan atau komersil, itu kami akan lakukan tapi sampai sekarang kami belum melakukan itu karena belum ada aturannya. Jadi segi ekonomi kegiatan Tv

---

<sup>84</sup>Fahri Firman, Penanggung jawab Program Acara Apa Kabar Parepare dan manager pemberitaan, wawancara oleh penulis di Parepare 19 juli 2022

Peduli itu murni operasionalnya dari anggaran pemerintah tidak ada dari biaya-biaya komersil atau iklan.”<sup>85</sup>  
 Lembaga Penyiaran Publik Lokal di Kota Parepare satu-satunya yaitu Tv Peduli yang dimana seluruh biaya operasionalnya dibiayai oleh pemerintah. Jadi Tv Peduli belum mengkomersilkan ketika ada klien ingin mempromosikan sesuatu melalui iklan di tayangan siaran Tv Peduli atau dari pihak eksternal sebagai narasumber *talk show*. Hal tersebut tidak dapat di komersilkan karena belum ada aturan tentang menerima tarif dari pihak eksternal. Jadi Tv Peduli murni dibiayai oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dea Febry selaku editor kedua Program Acara Apa Kabar Parepare terkait keuntungan atau perekonomian pada editor sebagai berikut.

“Sistemnya saya ini sama editor lain adalah bagi jatah, jadi misalkan tiga hari sebelum habis bulan juni ini. Biasanya briefing ki sama editor lain untuk membicarakan berapa jumlah editannya trus yang kurang mi itu dikasi kan i lebih kayak misalnya saya tidak datang besok mengedit trus kukasi editor lain enam kalau bukan delapan berita na edit. Jadi bisa na kejar ketertinggalannya kami. Intinya keuntungan editor itu berapa na edit itu na dapat dikali sekalian ribu untuk nilainya satu video.”<sup>86</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keuntungan pada editor Program Acara Apa Kabar Parepare sistemnya tergantung kinerja editor. Tetapi sebelumnya tim editor berdiskusi terlebih dahulu terkait pengurangan dan penambahan kinerja pengeditan dalam program tersebut. Dan keuntungannya disesuaikan berapa banyak pengeditan yang dilakukan oleh editor di Program Acara Apa Kabar Parepare.

Adapun hasil wawancara dengan Muhrimam selaku Editor program acara Apa Kabar Parepare terkait kompetisi atau persaingan antar media yang mempengaruhi konten-konten yang ditanggung oleh seorang editor sebagai berikut.

---

<sup>85</sup> Fahri Firman, Penanggung jawab Program Acara Apa Kabar Parepare dan manager pemberitaan, wawancara oleh penulis di Parepare 19 juli 2022

<sup>86</sup> Dea Febry, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

“Kita tidak bilang persaingan sih tapi satu hal yang pasti siapa yang paling kencang beritanya atau siapa yang *up to date* cepat itu yang akan dilempar masyarakat karena kebanyakan misalnya sudah tayang di fajar tv. Makanya editor harus sigap juga untuk menayangkan beritanya dan cara lain yaitu dilakukan penayangan tidak hanya di tv tapi di beberapa sosial media untuk menjangkau kalangan yang lebih banyak.”<sup>87</sup>

Dalam media pertelevisian tidak adanya kata persaingan dengan stasiun tv lainnya tapi ada satu hal yang diutamakan yaitu wajib memiliki berita terkini dan terbaru yang akan di siarkan kepada publik. Karena banyak dari Fajar Tv memiliki berita terkini dan terbaru. Maka editor harus cepat untuk menayangkan berita dan melakukan penayangan tidak hanya di tv tetapi beberapa sosial media untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.

“Karena kan anak muda sekarang tidak nonton mi tv tapi bagaimana kita sama-sama anak muda milenial dengan menayangkan berita-berita kita di sosial media seperti *facebook, instagram* dll.”<sup>88</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa karena anak muda zaman sekarang jarang menonton tv tapi bagaimana sesama anak muda milenial dengan menayangkan berita di sosial media seperti *facebook, instagram* dll.

“Jadi bukan persaingan ya tapi bagaimana saling cepat-cepatanlah mengenai informasi yang menjadi keunggulan sebenarnya karena kita diparepare berita yang kita siapkan itu berita yang dibutuhkan masyarakat kota Parepare. Sedangkan di Fajar tv itu khusus makassar misalnya ya sehingga nda bisa dikatakan *apple to apple* ketika mau bersaing to’. Misalnya Tv nasional sama Tv Peduli itu beda tapi bagaimana Tv Peduli bisa eksis di sosial media, sehingga ada terus. Nda bisa bilang ranking 1, 2 dan seterusnya.”<sup>89</sup>

Jadi bukan persaingan antar media tapi bagaimana sesama media berlomba-lomba mencari dan menayangkan berita yang menjadi kelebihan sebenarnya.

---

<sup>87</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

<sup>88</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

<sup>89</sup> Muhrimam, Editor Program Acara Apa Kabar Parepare, wawancara oleh penulis di Parepare 14 juli 2022

Karena Tv Peduli menyiapkan berita yang dibutuhkan masyarakat Kota Parepare. Sedangkan stasiun tv lainnya seperti Fajar Tv menyiapkan berita yang dibutuhkan khususnya masyarakat kota makassar. Sehingga tidak ada perbandingan antar media. Misalnya Tv nasional dan Tv Peduli sangat berbeda.

Pentingnya editor memahami dan memenuhi tanggung jawab mereka. SOP editor untuk program apa kabar parepare meliputi pemilihan gambar, pemahaman sensor gambar, pemeriksaan audio dan durasi materi. Standard Operating Procedures atau SOP adalah pedoman untuk mengedit suatu program.

Tayangan berita program apa kabar parepare adalah pedoman peristiwa berkaitan fakta-fakta yang terjadi baik terkait kriminal, himbauan informasi dari pemerintah kegiatan masyarakat. Kemudian dikemas menjadi acara yang lebih menarik dan beragam. Namun tidak semua fakta yang menyertai peristiwa harus dimasukkan dalam program berita dan hak-hak mereka yang terlibat dalam siaran harus dilindungi dari pelaku, keluarga dan korban kecelakaan. Mereka sangat tertarik dengan peristiwa yang menjadi mereka subjek berita dan harus melindungi semua orang dari apa yang mungkin di miliki berita. Jadi pemburaman sangat penting untuk melindungi privasi seseorang.

Kedisiplinan editor juga dapat mempengaruhi hasil akhir dari Program Acara Apa Kabar Parepare dengan mengatur waktu deadline sebelum jam tayang program acara tiba. Yang dimaksud hal tersebut editor harus menyelesaikan video liputan berita sebelum jam tayang program Apa Kabar Parepare tiba, dan harus teliti dalam melakukan editing. Dan menjalin hubungan harmonis dengan semua tim produksi dan non-produksi agar ketika berkordinasi atau berkomunikasi dalam proses produksi lancar dan dapat menimbulkan kerja sama yang kuat sehingga hasil produksi tersebut berhasil. Dengan menerapkan kedisiplinan editor dapat menerjemahkan kecepatan, ketepatan informasi yang ingin disampaikan. Sehingga menjadikan program Apa Kabar Parepare sebagai program utama untuk menyajikan berita yang informatif.

## B. Pembahasan

### 1. Peran Editor Dalam Meningkatkan Kualitas Program Acara Apa Kabar Parepare di TV Peduli Parepare

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran editor dalam meningkatkan kualitas program acara apa kabar parepare di stasiun lokal tv peduli parepare dikaitkan dengan Teori Peran (*Role Theory; Biddle & Thomas*).

Hasil penelitian kaitannya dengan teori peran (*Role Theory; Biddle & Thomas*) yang mengatakan bahwa peran editor sangat penting dalam proses produksi program acara tv karena editor telah bekerja keras menyempurnakan file mentah yang diberikan peliput dan kru lainnya (gambar, suara, dll.) dengan menggunakan skill editing yang matang pada editor. Jadi peran sesuai apa yang dipertanggung jawabkan atau dipertugaskan dengan profesinya sehingga mencapai dengan tujuannya dalam peran editor.

Penelitian mengenai peran editor pada program acara apa kabar parepare membuktikan bahwa peran editor sangat penting. Dimana editor memegang peranan penting karena bertanggung jawab penuh terhadap pasca produksi untuk mencapai tujuan bersama. Karena keberhasilan dari tayangan tersebut tidak lepas dari peran editor dibelakangnya. Tugas editor adalah memotong dan menyusun gambar sesuai dengan script atau kebutuhan produser. Dalam proses editing editor mengoperasikan komputer atau laptop melalui software. Karena editor tidak memiliki kewenangan untuk mengubah isi berita. Tetapi editor tetap menjalankan tugasnya secara maksimal dalam mengedit hasil seperti gambar, audio, efek, dan grafik. Editor juga dituntut harus kreatif agar program acara tidak terlihat membosankan.

Pada tahap pra produksi, peran editor tidak bisa dikatakan tidak bertanggung jawab. Namun ketika editor ikut serta dalam pra produksi. Editor akan melakukan *briefing*, pertemuan, dan membantu memberikan saran atau

menentukan ide terkait pengambilan gambar kepada tim peliput. Serta menentukan *angle-angle* yang tepat untuk kebutuhan program acara apa kabar parepare untuk menghasilkan gambar dan audio berkualitas tinggi. Karena editor akan menggabungkan gambar dan audio yang didapat oleh peliput dan kru lainnya selama proses pengeditan di pasca produksi. Dalam proses produksi editor tidak terlibat, setelah produksi di tempat selesai. Juru kamera menyerahkan kartu memori kamera kepada editor yang bertugas mengubah semua rekaman menjadi paket berita yang layak disiarkan.

Selama proses penyuntingan editor akan didampingi oleh tim kreatif yang bertanggung jawab untuk mengorganisir berita dan monitoring. Jika ada kekurangan selama proses penyuntingan, tim kreatif akan menyiapkan semua kebutuhan materi. Dalam pasca produksi editor akan menggunakan komputer atau laptop dengan software seperti *Adobe Premiere dan After Effects* untuk mengedit. Editor memegang peranan yang sangat penting dalam menyelesaikan tahap akhir dari proses editing.

Editor program acara apa kabar parepare melakukan penyuntingan gambar dan audio dengan menggabungkan dan memotong serta memberikan kreativitas dalam bentuk grafik kecil, seperti menambahkan petunjuk arah yang tepat, menambahkan judul seperti lokasi, waktu, dan informasi terkait kondisi. Editor juga harus berhati-hati untuk mencegah kesalahan saat mengedit agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam proses penyempurnaan produksi program acara apa kabar parepare. Editor mengubah materi produksi dari hasil pengambilan gambar di lokasi menjadi tampilan yang lengkap sesuai konsep program acara apa kabar parepare. Proses penyuntingan telah selesai dari menyusun bahan mentah berupa file menjadi rangkaian lengkap dari awal hingga akhir saat program apa kabar parepare siap untuk ditayangkan. Dan kedisiplinan editor juga penting untuk menjaga jadwal yang telah ditentukan dalam peraturan atau SOP.

Sedangkan kewajiban editor dapat dilihat pada tahap pasca produksi, editor bertanggung jawab sepenuhnya pada tahap akhir program dari awal hingga proses penyuntingan. Seperti gambar, rekaman, suara dan grafik yang membuat tayangan terlihat menarik tanpa kehilangan nilai berita.

Peran editor dalam Program Acara Apa Kabar Parepare di Tv Peduli Parepare adalah menjalankan tugas, kewajiban dan tanggung jawab sebagai editor berdasarkan norma atau peraturan yang telah ditetapkan. Dalam menyajikan berita pada Program Acara Apa Kabar Parepare editor memainkan peran dalam memproses video dan audio untuk menghasilkan program yang layak tayang sebelum di rilis ke publik. Dalam pengemasan gambar editor dituntut untuk bekerja sebaik mungkin dan harus memiliki informasi seputar kota parepare agar publik dapat dengan mudah mengetahui informasi yang disampaikan.

## **2. Bentuk Tantangan Dan Hambatan Editor Program Acara Apa Kabar Parepare di TV Peduli Parepare**

### **1. Tantangan Editor**

Adapun bentuk tantangan yang dihadapi oleh editor program acara apa kabar parepare sebagai berikut.

- a. Ilmu *skill editing* atau terdapat pada kemampuan seorang editor, dimana editor harus meningkat di perkembangan zaman dalam keahlian pengeditan produksi program acara khususnya program acara apa kabar parepare.
- b. *Deadline* dalam proses produksi program acara terhadap editor, hal tersebut terjadi ketika tim peliput terlambat mengumpulkan hasil liputannya sebelum jam tayang program apa kabar parepare kepada editor. Maka editor harus menyelesaikan pengeditan dengan waktu yang tepat dan hasil kualitasnya harus memuaskan sebelum jam tayang program dimulai.

### **2. Hambatan Editor**

Adapun bentuk hambatan yang dihadapi oleh editor program acara apa kabar parepare sebagai berikut.

- a. Hasil gambar liputan tidak stabil atau sesuai ekpektasi editor, masalah tersebut terjadi ketika tim peliput menghasilkan gambar liputan tidak stabil atau tidak sesuai ekspektasi editor program acara apa kabar parepare.
- b. Terbatasnya alat atau fasilitas tidak produktif, fasilitas yang ada di tv peduli belum lengkap dan masih menggunakan alat pribadi. Terutama pada editor yang terkadang menggunakan alat pribadi (laptop) dan fasilitas yang tersedia di ruang editor. Dimana alat atau fasilitas yang ada hanya memiliki spesifikasi rendah sehingga dapat memperlambat proses produksi pada editor.

### **3. Peran Editor Dalam Mengatasi Tantangan Dan Hambatan Pada Produksi Program Acara Apa Kabar Parepare Di TV Peduli Parepare**

#### **1. Peran Editor Dalam Mengatasi Tantangan Pada Produksi Program Acara Apa Kabar Parepare.**

##### **a) Cara mengatasi kemampuan editor dalam kreativitas melakukan editing dengan menyesuaikan perkembangan zaman.**

Faktor internal pada tantangan yaitu dalam diri editor atau ilmu *skill* editor. Untuk mengatasi faktor internal pada tantangan yaitu dimana editor harus menyesuaikan ilmunya dalam perkembangan zaman untuk mengupdate *skill* melalui referensi-referensi video atau mempelajari tutorial teknik editing melalui konten *youtube*, *instagram*, dan *tiktok* disalah satu editor yang berpengalaman dalam bidang editor maupun multimedia. Editor harus menguasai ilmu *skill editing* yang telah didapatkan untuk dapat mempermudah mengatasi tantangan tersebut.

##### **b) Peran Editor dalam mengatasi proses *editing* dengan waktu yang tepat atau sebelum waktu *deadline***

Dalam mengatasi proses *editing* dengan waktu yang tepat atau sebelum waktu *deadline*. Editor harus tetap berusaha menyelesaikan proses pengeditan dengan waktu yang tepat dan menghasilkan kualitas program yang lebih baik.

Tetapi jika editor tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu, maka harus melapor terlebih dahulu kepada penanggung jawab program untuk diberikan tambahan waktu dalam proses mengedit dan adanya waktu revisi hasil pengeditan tersebut. Sehingga hasilnya memuaskan.

## **2. Peran Editor Dalam Mengatasi Hambatan Pada Produksi Program Acara Apa Kabar Parepare**

### **a) Cara mengatasi hambatan hasil gambar liputan tidak stabil atau tidak sesuai ekspektasi pada editor**

Hasil gambar liputan atau tidak sesuai ekspektasi pada editor agak rumit dalam mengatasinya. Adapun cara mengatasi hambatan tersebut yaitu.

- 1) Dimana editor terlebih dahulu harus mengatasi tantangan pada faktor internal adalah kemampuan atau ilmu skill editing. Jika editor dapat mengatasi tantangan tersebut maka editor dapat mengatasi hambatan atau hasil gambar liputan tidak stabil. Sehingga menghasilkan hasil gambar yang stabil.
- 2) Editor harus berkordinasi dengan peliput agar proses produksi dalam program dapat berjalan dengan lancar dan terhindar dari masalah dalam proses produksi program acara khususnya program acara Apa Kabar Parepare. Dimana peliput harus memperbaiki cara pengambilan gambar untuk menghasilkan hasil gambar liputan yang baik. Selain itu, Peliput juga harus memperhatikan kondisi dan alat yang digunakan sebelum melakukan tugasnya.

### **b) Cara mengatasi hambatan terbatasnya alat atau fasilitas tidak produktif**

Seorang editor harus memperhatikan spesifikasi alat atau fasilitas yang tersedia di dalam studio sebelum melakukan pengeditan dalam proses produksi. Untuk mengatasi alat atau fasilitas tidak produktif yang tersedia dalam studio Tv Peduli yaitu dimana editor ketika melakukan proses pengeditan dengan menggunakan komputer lemot atau lambat, maka editor harus menggunakan komputer lainnya atau memakai komputer yang tidak bermasalah atau lemot

agar tidak telat mengumpulkan hasil produksi sebelum jam tayang program acara Apa Kabar Parepare.

Hasil penelitian kaitannya dengan teori *Gatekeeper* bahwa yang mengatakan ketika mengerjakan suatu produksi atau berita tentunya memiliki hambatan dan tantangan khususnya pada editor. Pada masalah tersebut dapat diatasi agar menghasilkan suatu produksi atau berita yang menarik perhatian publik. Dalam diri editor terdapat pada faktor internalnya yaitu tantangan. Dimaksud tantangannya yaitu *skill* editor dalam perkembangan zaman yang dapat diatasi dengan cara mengupdate *skill* atau kemampuan dibidang *editing* melalui referensi video terkait editing. Kemudian hasil gambar peliput pada faktor eksternalnya yaitu hambatan. Dimana hasil gambar peliput kurang bagus karena kondisi lapangan tidak memungkinkan atau menggunakan alat kurang mendukung seperti mengambil gambar menggunakan *smarthphone* yang memiliki spesifikasi kualitas gambarnya rendah. Tentunya dalam mengatasi faktor eksternalnya yaitu dengan cara mengatasi terlebih dahulu faktor internalnya agar mudah mengatasi faktor eksternal yaitu hambatannya. Sehingga dapat menyajikan suatu produksi atau berita yang layak tayang dan dapat menarik perhatian oleh publik. Karena teori ini teori yang memutuskan apa yang seharusnya ditampilkan dan pantas diketahui oleh penonton.

PAREPARE

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran editor dalam meningkatkan kualitas program acara khususnya program acara Apa Kabar Parepare, dalam tahap pasca produksi tentunya seorang editor berperan penting dalam menyempurnakan hasil file mentah dari hasil produksi dengan cara melakukan proses *editing* seperti pemangkasan video, penambahan *bumper*, *credit title* dll, pada *software Adobe Premiere* dan *After Effect*. Berdasarkan teori peran (*Role Theory*) yaitu Editor dalam program acara Apa Kabar Parepare telah menjalankan perannya dalam melakukan proses *editing* pada tahap pasca produksi dan bertanggung jawab pada hasil produksi yang kualitasnya masih mentah, sehingga menjadi hasil tayangan dapat disiarkan.
2. Tantangan yang dihadapi editor dalam produksi program acara Apa Kabar Parepare adalah pada keterbatasan *skill* seorang editor dalam melihat perkembangan zaman. Editor pada saat ini lebih memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dibanding editor tahun-tahun sebelumnya. Seperti halnya resolusi gambar, *lower third*, *credit tittle* dan lain-lain. Selain itu terdapat pada waktu *deadline* dalam proses *editing* sebab biasanya tim peliput terlambat mengumpulkan hasil gambar liputannya. Sehingga tim lainnya seperti *dubber*, kameramen studio, dan presenter terhambat dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan hambatan yang dihadapi editor biasanya dari segi hasil kualitas gambar dari tim peliput tidak stabil yang dapat menghambat proses pengeditan editor, maka kualitas kerja pada tim editor pun menurun serta fasilitas yang tersedia kurang memadai.

3. Dalam mengatasi tantangan dan hambatan produksi program acara Apa Kabar Parepare. Seorang editor mengatasi tantangan tersebut dengan cara *mengupgrade skill editing* melalui referensi video-video yang berkaitan tentang *editing*. Sedangkan dalam mengatasi hambatan yaitu dengan cara mengevaluasi hasil dari kualitas gambar yang di ambil dari peliput agar menghindari terjadinya kesalahan yang dapat menyebabkan terhambatnya proses dalam *editing* program acara. Berdasarkan teori *Gatekeeper* yang menjelaskan bahwa ketika mengerjakan suatu produksi atau berita tentunya memiliki tantangan dan hambatan khususnya pada editor. Masalah tersebut dapat diatasi agar menghasilkan suatu produksi berita yang menarik perhatian dimata publik.

## **B. Saran**

1. Untuk Editor TV Peduli khususnya program acara Apa Kabar Parepare, tetap semangat dalam meningkatkan *skill* dan kualitas kerjasama tim dalam program acara Apa Kabar Parepare dan lebih memperhatikan dalam mengatur atau meng-setting Format video sebelum melakukan *render* agar resolusi gambar dalam penayangan Program acara nampak jelas dan tidak pecah baik penayangan melalui TV ataupun Sosial Media lainnya.
2. Untuk Peliput dalam program acara Tv Peduli ada baiknya tetap memperhatikan alat yang digunakan dalam pengambilan gambar dan lebih meningkatkan teknik pengambilan gambar agar lebih memudahkan dalam melakukan proses editing.
3. Untuk Pembina Tv Peduli Kota Parepare diharapkan lebih *mengupgrade* fasilitas-fasilitas yang ada di studio khususnya pada bagian fasilitas Editor agar nantinya dapat meningkatkan kualitas kerja para kru yang ada di studio baik di dalam maupun di luar studio.
4. Untuk peneliti selanjutnya saran atau yang menjadi rekomendasi peneliti selanjutnya adalah agar kiranya dapat mengkaji lebih mendalam mengenai

teknik dalam meningkatkan skill *editing* dan dapat diterapkan dalam kehidupan yang nyata.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Quran Al-Karim*

Abdul Rachman. 2010, Dasar Dasar Penyiaran, Pekanbaru: Unri Press.

Aman, Metodologi Penelitian Kualitatif. Disampaikan dalam acara Diklat Penulisan Skripsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi yang diselenggarakan oleh HIMA Pendidikan Sejarah FISE UNY pada tanggal 23 Mei 2010.

Andi Fachrudin. (2014). Dasar-Dasar Produksi Televisi. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Arifin Eva. 2010. Broadcasting: to be broadcaster. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012.

Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2010, Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.

Dr. Abdul Halik, S. (2013). KOMUNIKASI MASSA. Makassar: BUKU DARAS UIN ALAUDDIN.

Fendi Pradipta Aldila Subandi, 2018 "Penggunaan Editing Komplikasi Dalam Program Magazine 'Camshaft' Episdoe 'Motor Gede' Untuk Meningkatkan Detail Informasi,"

Herdiansyah, Haris. 2013. Wawancara observasi dan facus sruos sebagai instrument pengalihan data kualitatif . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

<https://indonesia.go.id/kategori/komoditas/2388/ketika-platform-menelan-semua-konten..>

diakses pada tanggal 11 februari 2021

Iswandi Syahputra, 2013. *Rezim Media: Pergulatan Demokerasi, Jurnalisme, dan Infotainment dalam Industri Televisi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kurniawati, Lia, “FAKTOR PENGHAMBAT PROSES PRODUKSI PROGRAM ACARA HARIRING DI TVRI JAWA BARAT,” 11.30 (2020), 77–82

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Morissan, MA. 2011. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Morissan. 2012. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Bogor Selatan: Penerbit Ghalia Indonesia.

Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Peraturan Pemerintah RI, “Peraturan Pemerintah Nomor 11 tentang penyelenggaraan penyiaran publik,” 2011

Rema karyanti S. 2011. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media,

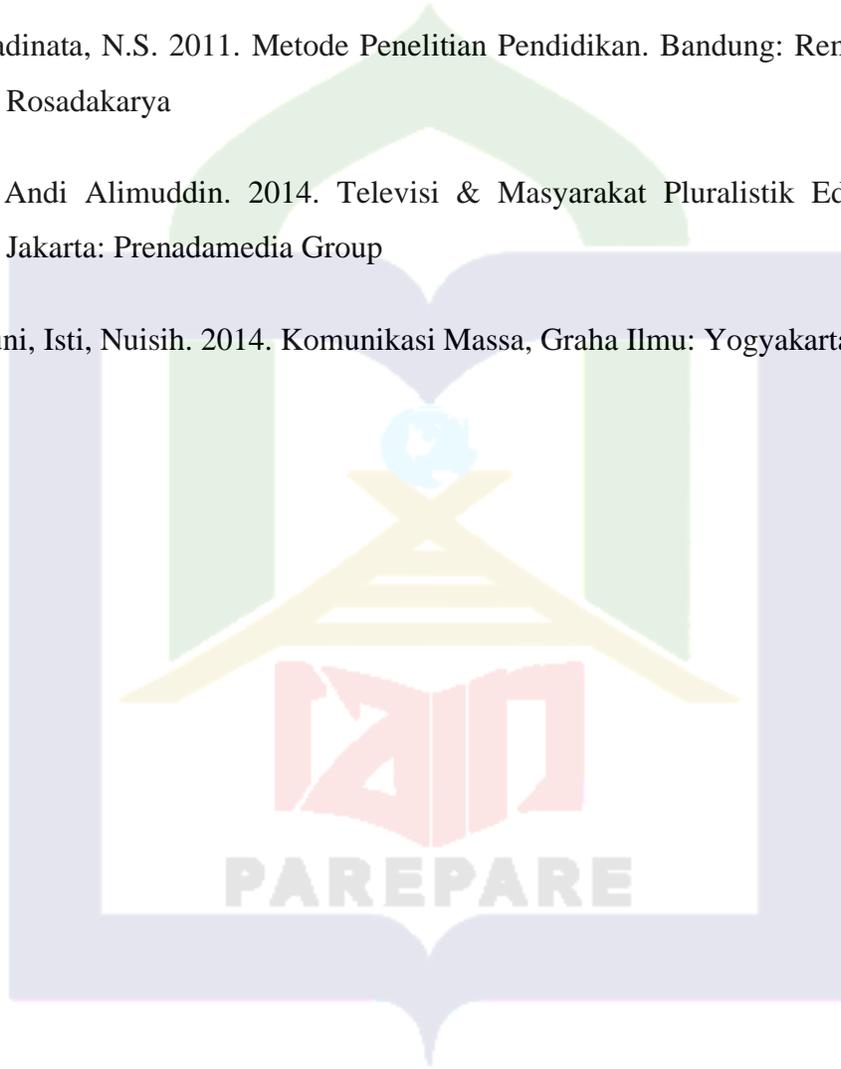
Sarwono, Sarlito Wirawan, 2011 *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: CV. Rajawali

Setyobudi, Ciptono, 2012 *Teknologi Broadcasting TV*, 2 ed Jakarta: Graha Ilmu.

Siregar, Firdausyah, Rizki. “Peran editor dalam mendukung Program Warta Riau di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Riau” . Uin Suska Riau. 2012.

Soekanto, Soerjono. 2012 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers,

- Suardi, Baswori. 2018. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Indah.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Unde, Andi Alimuddin. 2014. *Televisi & Masyarakat Pluralistik Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Wahyuni, Isti, Nuisih. 2014. *Komunikasi Massa, Graha Ilmu*: Yogyakarta.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN





SRN IP0000487



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23394 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dmpptsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 487/IP/DPM-PTSP/7/2022**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
 NAMA : **IKA MERDEKA SARI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
 ALAMAT : **JL. MATTIRO TASI NO. 99 PAREPARE**  
 UNTUK : **melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :**

**JUDUL PENELITIAN : PERAN EDITOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PRODUKSI PROGRAM ACARA DI TV PEDULI KOTA PAREPARE**

**LOKASI PENELITIAN : DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA PAREPARE (TV PEDULI PAREPARE)**

**LAMA PENELITIAN : 05 Juli 2022 s.d 05 Agustus 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare  
 Pada Tanggal : **13 Juli 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
 Pangkat : Pembina (IV/a)  
 NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)





PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA**

Jl. Panorama Nomor 3, Telp. (0421)21512, Fax (0421)26262, Kode Pos 91111  
Email : dinaskominfo@pareparekota.go.id Website : www.pareparekota.go.id

**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 470/ 838/Diskominfo

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : IKA MERDEKA SARI  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat : Jl. Mattirotasi No. 99 Parepare

Benar telah melakukan Penelitian pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare pada tanggal 5 Juli 2022 sampai 5 Agustus 2022 dengan Judul Penelitian " Peran editor dalam meningkatkan kualitas produksi program acara di TV Peduli Kota Parepare "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Agustus 2022

an. KEPALA DINAS KOMINFO  
KASUBAG ADM. UMUM DAN  
KEPEGAWAIAN



ANDI IKBAL, S.Pt  
Perihal Tk. I, III/d  
NIP. 197601152005021002

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Program acara Apa Kabar Parepare seperti apa?
2. Bagaimana Peran editor dalam program acara Apa KabarParepare di TV Peduli Parepare?
3. Bagaimana peran editor dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam meningkatkan kualitas program acara apa kabar parepare?
4. Bagaimana peran editor dalam kerja sama dgn kru yg lain (kameramen, presenter, dubber) ?
5. Bagaimana profesionalisme seorang editor dalam program apa kabar parepare?
6. Bagaimana keuntungan ekonomi editor dalam program acara Apa Kabar Parepare?
7. Bagaimana seorang editor melakukan editing dgn waktu *deadline* atau waktu yg tepat?
8. Bagaimana seorang editor melakukan editing dgn waktu *deadline* atau waktu yg tepat?
9. Bagaimana hambatan atau kendala yang dihadapi editor program acara Apa Kabar Parepare
10. Bagaimana editor dalam mengatasi hambatannya jika terbatasnya alat pengeditan?
11. Bagaimana editor dalam mengatasi hambatannya jika gambar yang dihasilkan dari hasil liputan tdk sesuai atau kualitasnya tdk bagus?
12. Bagaimana struktur dalam program acara apa kabar parepare ?
13. Bagaimana nilai berita atau konten yg dikerjakan oleh peliput di program acara apa kabar parepare?
14. Bagaimana reaksi terhadap *feedback* terhadap berita disebarakan oleh masyarakat dlm program tersebut?

15. Bagaimana seorang Penanggung jawab program acara Apa Kabar Parepare mengatasi jika hasil kualitas gambar saat meliput kurang bagus?
16. Apa bentuk hambatan yang dihadapi oleh Peliput program acara Apa Kabar Parepare ?



## DOKUMENTASI



Keterangan wawancara dengan penanggung jawab  
program acara Apa Kabar Parepare



Keterangan wawancara dengan Editor pertama  
program acara Apa Kabar Parepare



Keterangan wawancara dengan Editor kedua



Program acara Apa Kabar Parepare  
Keterangan wawancara dengan peliput  
program acara Apa Kabar Parepare

### Biodata Penulis



Penulis bernama lengkap Ika Mer Penulis bernama lengkap Ika Merdeka Sari lahir di Kota Parepare pada tanggal 17 Agustus 1999. Penulis beralamat di Jalan Mattirotasi, Kelurahan Cappa Galung, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Dibesarkan dari ayah yang bernama Basri Jarre dan ibu yang bernama Nurfaidah Patihong, penulis merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 80 Parepare, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 3 Parepare, lalu berlanjut di SMK

Negeri 3 Parepare mengambil jurusan Multimedia, setelah itu melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selama menempuh studi di IAIN Parepare, penulis telah bergabung di beberapa lembaga baik dalam maupun luar kampus, sebagai berikut:

1. Anggota Komunitas Parepare Creator 2017
2. Anggota Komunitas *Net Good People* Parepare 2019
3. Koordinator Program Lirik Mahasiswa Di Komunitas Lk Channel 2018-2020

Penulis bisa dihubungi melalui email [ikhamerdekasari@gmail.com](mailto:ikhamerdekasari@gmail.com)